

SKRIPSI
PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PENDAPATAN USAHA
TAHU TEMPE DI DESA MATTONGANG-TONGANG
KABUPATEN PINRANG



OLEH :

SALFIKA
NIM : 19.2900.033

PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2023

**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PENDAPATAN
USAHA TAHU TEMPE DI DESA MAT TONGANG-TONGANG
KABUPATEN PINRANG**



OLEH :

**SALFIKA
NIM : 19.2900.033**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada program studi Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul skripsi : Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Tahu Tempe di Desa Mattongang-tongang Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Salfika

Nomor Induk Mahasiswa : 19.2900.033

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No.B.5593/In.39.8/PP.00.9/11/2022

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Bahtiar, S. Ag., M.A.
NIP : 19720505 199803 1 004 1

Pembimbing Pendamping : Darwis, S.E.,M.Si.
NIDN : 2020058102

(.....)

(.....)

Mengetahui:



Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Muzdalifah Muhammadun, M.Ag
NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Tahu Tempe di Desa Mattongang-tongang Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Salfika

Nomor Induk Mahasiswa : 19.2900.033

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No.B.5593/In.39.8/PP.00.9/11/2022

Tanggal Kelulusan : 8 Desember 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Bahtiar, S. Ag., M.A. (Ketua) jji
Darwis, S.E.,M.Si. (Sekretaris)
Dr. Hj. St. Nurhayati Ali, M.Hum. (Anggota)
Dr. Nurfadhilah, S.E.,M.M. (Anggota)



Mengetahui:



Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Muzdalifah Muhammadun, M.Ag
NIP. 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkah hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjan Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan bisnis islam Institut agama islam negeri (IAIN) Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih terkhusus kepada kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan dan doa. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Dekan Fakultas ekonomi dan bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare.
3. Ibu Dr. Nurfadillah S.E.,M.M. selaku Dosen Program Studi Manajemen Keuangan Syariah.
4. Bapak Bahtiar, S.Ag., M.A. dan Bapak Darwis, S.E.,M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, bantuan, dan nasehat dalam menyelesaikan Skripsi ini.

5. Bapak Dr. Arqam, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasehat selama proses perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmunya dan wawasan kepada penulis, dan seluruh staf bagian rektorat; akademik; dan fakultas yang siap selalu melayani mahasiswa.
7. Ibu Nurbia selaku pemilik Usaha Tahu Tempe yang menjadi tempat dalam penelitian penulis.
8. Kepada semua kakak dan adik penulis yang selalu membantu serta memberikan motivasi.
9. Para teman seperjuangan prodi Manajemen Keuangan syariah angkatan 2019 yang senantiasa menemani penulis selama perkuliahan.
10. Para teman-teman seperjuangan KPM angkatan 32 Kardilla, Anik Hariani, Andi Samsul Bahri, dan Mulan Maulana yang memberikan dukungan, semangat, dan motivasi kepada penulis.
11. Kepada Nurul Atizah dan Putri Saskiawati yang senantiasa menemani penulis dalam mengerjakan skripsi ini, dan
12. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu perstu.

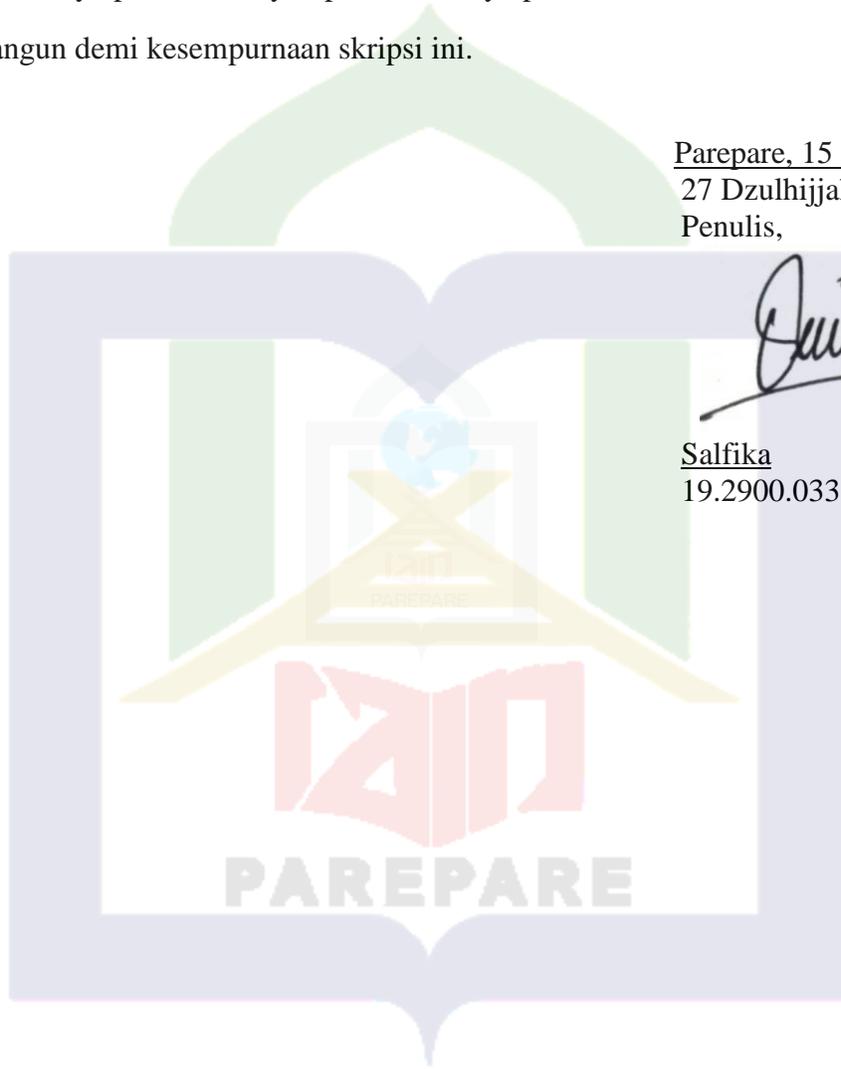
Kata-kata tidaklah cukup untuk mengapresiasi bantuan mereka dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebaikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 15 Juli 2023 M
27 Dzulhijjah 1444 H
Penulis,



Salfika
19.2900.033



PENYATAAN KEASLIHAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Salfika

NIM : 19.2900.033

Tempat/tanggal lahir : Bonne-bonne, 03 Mei 2001

Program studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul skripsi : Pengaruh modal kerja terhadap pendapatan UMKM tahu tempe di Desa Mattongang-tongang Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya dibatal demi hukum.

Parepare, 27 Juli 2023
Penyusun,



Salfika
19.2900.033

ABSTRAK

Salfika. *Pengaruh Modal Kerja terhadap Pendapatan Usaha Tahu Tempe di Desa Mattongang-tongang Kabupaten Pinrang* (dibimbing oleh Bahtiar dan Darwis).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang selalu mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat serta mengurangi pengangguran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui modal kerja Usaha Tahu Tempe di Desa Mattongang-tongang Kabupaten Pinrang, untuk mengetahui pendapatan Usaha Tahu Tempe di Desa Mattongang-tongang Kabupaten Pinrang, dan untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap pendapatan Usaha Tahu Tempe di Desa Mattongang-tongang Kabupaten Pinrang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan sumber data yang digunakan yaitu data primer. Data primer adalah data yang diambil langsung di lokasi oleh peneliti dari orang atau tempat yang bersangkutan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dan menggunakan uji t untuk menganalisis keeratan hubungan variabel secara individu.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) Modal kerja Usaha Tahu Tempe di Desa Mattongang-tongang Kabupaten Pinrang dari tahun 2018, 2019, 2020,2021, dan 2022 cukup baik dari sudut pandang harta lancar mampu melunasi kewajiban lancar (2) Pendapatan Usaha Tahu Tempe di Desa Mattongang-tongang Kabupaten Pinrang dari tahun 2018, 2019, 2020,2021, dan 2022 cukup baik dari sudut pandang biaya produksi yang setiap tahunnya berubah-ubah, walupun mengalami penurunan pada tahun 2020 dan 2021 tapi hal ini tidak mempengaruhi dan menyebabkan kerugian dalam usaha serta penurunan tersebut tidak terlalu signifikan. (3) Pengaruh modal kerja terhadap pendapatan Usaha Tahu Tempe di Desa Mattongang-tongang Kabupaten Pinrang. Penelitian ini menunjukkan nilai signifikan dari tabel uji t (parsial) diperoleh nilai signifikan sebesar $0,022 < 0,05$ dengan diketahui nilai $t_{hitung} 4,346 > t_{tabel} 2,353$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan Usaha Tahu Tempe di Desa Mattongang-tongang Kabupaten Pinrang.

Kata kunci : Pendapatan, Modal Kerja, Usaha.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iii
PENYATAAN KEASLIHAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	6
B. Tinjauan Teori	9
1. Manajemen Keuangan Syariah	9
2. Modal Kerja	14
3. Pendapatan	26
C. Kerangka Pikir.....	36
D. Hipotesis.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel	39
D. Teknik pengumpulan dan Pengolahan Data.....	40

E. Definisi Operasional Variabel.....	41
F. Instrumen Penelitian.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	47
1. Modal Kerja Usaha Tahu Tempe di Desa Mattongang-Tongang Kabupaten Pinrang.....	47
2. Pendapatan Usaha Tahu Tempe di Desa Mattongang-Tongang Kabupaten Pinrang.....	50
B. Pengujian Persyaratan Analisis data.....	51
1. Uji Asumsi Klasik.....	51
2. Uji Korelasi Pearson Product Moment.....	55
3. Regresi Linear sederhana.....	56
4. Pengujian Hipotesis.....	57
C. Pembahasan hasil penelitian.....	60
1. Seberapa Baik Modal Kerja Usaha Tahu Tempe di Desa Mattongang-tongang Kabupaten Pinrang.....	60
2. Seberapa baik pendapatan Usaha Tahu Tempe di Desa Mattongang-tongang Kabupaten Pinrang.....	62
3. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Tahu Tempe di Desa Mattongang-tongang Kabupaten Pinrang.....	64
BAB V PENUTUP.....	67
A. Simpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	73
BIODATA PENULIS.....	92

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Formasi Interpretasi Koefisien Korelasi	44
4.1	Modal Kerja Usaha Tahu Tempe tahun 2018	47
4.2	Modal Kerja Usaha Tahu Tempe tahun 2019	48
4.3	Modal Kerja Usaha Tahu Tempe tahun 2020	48
4.4	Modal Kerja Usaha Tahu Tempe tahun 2021	49
4.5	Modal Kerja Usaha Tahu Tempe tahun 2022	49
4.6	Pendapatan Usaha Tahu Tempe Periode 2018-2022	50
4.7	Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	52
4.8	Hasil Uji Autokorelasi	54
4.9	Hasil Uji Korelasi	55
4.10	Hasil Uji Model Regresi Linear Sederhana	56
4.11	Hasil Uji t (Parsial)	58
4.12	Hasil Uji Koefisien Determinasi	59

DAFTAR GAMBAR

No.	Daftar Gambar	Halaman
2.1	Periode Terikatnya Modal Perdagangan Biasa	23
2.2	Periode Terikatnya Modal Perdagangan Industri	23
2.3	Penjualan dengan Kredit dan Tunai	24
2.4	Kerangka Pikir	42
4.1	Hasil Uji Normalitas	51
4.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas	53



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Permohonan Izin Meneliti	74
2	Surat Izin Meneliti dari Dinas	75
3	Surat Izin Selesai Meneliti	76
4	Laporan Laba Rugi Usaha Tahu Tempe 2018	77
5	Laporan Laba Rugi Usaha Tahu Tempe 2019	78
6	Laporan Laba Rugi Usaha Tahu Tempe 2020	79
7	Laporan Laba Rugi Usaha Tahu Tempe 2021	80
8	Laporan Laba Rugi Usaha Tahu Tempe 2022	81
9	Neraca Usaha Tahu Tempe 2018	82
10	Neraca Usaha Tahu Tempe 2019	83
11	Neraca Usaha Tahu Tempe 2020	84
12	Neraca Usaha Tahu Tempe 2021	85
13	Neraca Usaha Tahu Tempe 2022	86
14	Dokumentasi	87
15	Biodata Penulis	92

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	T	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Q
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Amzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

b. Vokal

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa anda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>fathahdanyá'</i>	A	a dan i
اُوْ	<i>fathahdan wau</i>	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama

اَ - اِ -	<i>Fathah dan alif</i> dan <i>yá'</i>	ā	a dan garis di atas
اُ -	<i>Kasrah dan yá'</i>	î	i dan garis di atas
اُو -	<i>Dammah dan wau</i>	û	u dan garis di atas

d. *Tā' Marbutah*

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu:

- tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].
- tāmarbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-*serta bacaan kedua kata itu terpisah, makatāmarbūtah itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid*(ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan) yang diberi tandasyaddah.

f. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang

ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

g. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dilakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur’an (dari *al-Qur’ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

i. *Lafz al-jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

j. *Huruf capital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata

sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibaku kan adalah :

swt.	:	<i>subhānahūwata 'āla</i>
saw.	:	<i>shallallāhu 'alaihiwasallam</i>
a.s.	:	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	:	Hijrah
M	:	Masehi
SM	:	Sebelum Masehi
l.	:	Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	:	Wafattahun
QS ./.: 4 :		QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	:	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى للا علة وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet.: Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj.: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pengarangnya.

Vol.: Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arabbiasanya digunakan kata juz.

No.: Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah

berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha diperlukan modal. Modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha, mulai dari biaya administrasi sampai dengan biaya kerja. Sementara itu, modal dalam bentuk keahlian diperlukan untuk mengelola atau menjalankan suatu usaha.

Modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting yang dapat menentukan tingkat produksi dan juga pendapatan. Selain itu modal merupakan salah satu faktor produksi yang dapat mempengaruhi pendapatan. Apabila modal meningkat, maka produktivitas dan pendapatan juga akan meningkat. Dengan adanya modal akan membantu usaha agar lebih meningkatkan produksi dan juga pendapatan. Selain itu, dengan adanya modal dapat membantu kegiatan operasional sebuah usaha seperti bahan mentah, membayar gaji karyawan, biaya listrik, dan biaya-biaya lainnya.

Modal kerja dalam suatu usaha mempunyai peranan penting yang sangat penting dalam menunjang kegiatan usaha. Modal kerja dibutuhkan setiap usaha untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari. Modal kerja yang dikeluarkan diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam jangka waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksi. Modal kerja yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya.

Modal kerja memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai, maka dari itu setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya agar dapat meningkatkan likuiditasnya. Dengan terpenuhinya modal kerja, perusahaan juga dapat memaksimalkan pendapatan. Modal kerja terdiri dari komponen utama yaitu kas, persediaan dan piutang usaha dimana komponen-komponen tersebut akan menjamin kontinuitas dan likuiditas perusahaan. Suatu usaha membutuhkan modal kerja dimana modal ini memiliki peranan yang sangat besar dalam kegiatan operasional sehari-hari. Kekurangan modal menyebabkan rendahnya hasil yang diterima.

UMKM merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa UMKM hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu saja. Padahal sebenarnya UMKM sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. UMKM dapat menyerap banyak tenaga kerja Indonesia yang masih menganggur. Selain itu UMKM telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan Negara Indonesia. Oleh karena itu pengembangan UMKM di upayakan agar dapat menambah lapangan pekerjaan khususnya di Kabupaten Pinrang desa Matlongang-tongang.

Modal kerja dari suatu usaha yang berjalan yaitu uang dan sumber daya manusia yang meliputi tekad kemauan, keahlian, dan keterampilan khusus, dan inovasi produk. Pentingnya modal kerja pada sebuah usaha adalah kunci dari kesuksesan sebuah jalannya suatu usaha.

Dalam mengukur kondisi ekonomi seseorang, salah satu konsep pokok yang paling sering digunakan yaitu melalui tingkat pendapatan. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau

jasa yang diterima oleh seseorang selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi.¹ Sementara itu suatu usaha akan membutuhkan modal untuk mengembangkan usaha yang menjadi penghubung alat, bahan, dan jasa yang digunakan dalam produksi untuk memperoleh hasil penjualan. Hal tersebut berimbas pada pendapatan usaha yang dijalankan.

Usaha Tahu Tempe merupakan usaha yang bergerak di bidang pengolahan pangan dari bahan baku kedelai. Usaha Tahu Tempe sendiri beralamat di Dusun Bonne-bonne, Desa Mattongang-tongang, Kecamatan Mattiro sompe, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan kode pos 91261. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada usaha ini ada beberapa persoalan menjadi hambatan dalam mengembangkan usahanya. Di antaranya, modal kerja untuk membangun usaha dan membiayai usaha sehari-hari tidak terkelola dengan baik. Modal kerja sendiri dana yang ditanamkan ke dalam aktiva lancar untuk membiayai operasi. Atau dana untuk memulai suatu usaha dan membangun suatu usaha tersebut untuk mendapatkan keuntungan.

Kesejahteraan pelaku usaha tahu tempe dapat diukur dari penghasilannya, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha harus diperhatikan supaya pendapatan usaha stabil dan kesejahteraannya meningkat sehingga kegiatan jual beli tetap berjalan dengan lancar.

Pelaku Usaha Tahu Tempe ini mendapatkan kesulitan untuk menjalankan atau mengembangkan usahanya karena tidak memiliki modal yang cukup. Akibatnya, para pelaku tidak bisa menaikkan jumlah produksinya untuk mencapai hasil lebih banyak. Karena kurangnya kemampuan akses pembiayaan dan kemampuan menembus

¹ Ayu Dwi Lestari, "Pengaruh Modal Kerja Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Rebana Di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik," 2015.

sumber modal tersebut yang mengakibatkan tidak maksimalnya pendapatan dan menghambat perkembangan usaha.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “analisis modal kerja terhadap pendapatan UMKM Tahu Tempe di Desa Mattongang-tongang Kabupaten Pinrang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Seberapa baik modal kerja Usaha Tahu Tempe di desa Mattongang-Tongang kabupaten Pinrang?
2. Seberapa baik pendapatan Usaha Tahu Tempe di desa Mattongang-Tongang kabupaten Pinrang?
3. Apakah ada pengaruh modal kerja terhadap pendapatan Usaha Tahu Tempe di desa Mattongang-Tongang Kabupaten Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui modal kerja Usaha Tahu Tempe di desa Mattongang-Tongang kabupaten Pinrang.
2. Untuk mengetahui pendapatan Usaha Tahu Tempe di desa Mattongang-Tongang kabupaten Pinrang.
3. Untuk menganalisis pengaruh modal kerja terhadap pendapatan Usaha Tahu Tempe di Desa Mattongang-Tongang Kabupaten Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengembangan keilmuan yang berkaitan dengan modal kerja terhadap Pendapatan Usaha Tahu Tempe di Desa Mattongang-tongang Kabupaten Pinrang, serta dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Dari penelitian yang telah dilakukan di harapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Usaha Tahu Tempe

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi Usaha Tahu Tempe di Desa Mattongang-tongang Kabupaten Pinrang dalam mengambil keputusan terkait modal kerja dan pendapatan di masa yang akan datang.

b. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran dan menambah wawasan mengenai modal kerja yang diterapkan di Usaha Tahu Tempe, serta jadi referensi untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul atau variabel penelitian maka penulis mengambil lima penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Teguh Santoso² meneliti tentang Analisis modal kerja dan pengelolaan keuangan terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (studi kasus pada UMKM bakso Pradah di Kota Samarinda). Kesimpulan peneliti adalah Modal kerja dan pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap pendapatan UMKM Bakso Pradah periode 2015 – 2019. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan dengan f hitung sebesar 52,908 lebih besar dari f tabel yang bernilai 3,16 dan nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,000.

Adapun yang membedakan dari penelitian terdahulu tersebut membahas tentang modal kerja dan pengelolaan keuangan terhadap pendapatan UMKM (studi kasus pada UMKM bakso Pradah di Kota Samarinda) sedangkan peneliti lebih membahas tentang modal kerja terhadap pendapatan UMKM tahu tempe di desa Mattongang-tongang Kabupaten Pinrang. Adapun persamaannya yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

² Teguh Santoso, *Analisis Modal Kerja Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada UMKM Bakso Pradah Di Kota Samarinda)* (Skripsi, 2020).

2. Sofyan³ meneliti tentang Analisis pengaruh modal kerja, jam kerja, dan pengalaman kerja terhadap pendapatan pengrajin batu bata di desa Bontobiraeng selatan kecamatan bontonompo kabupaten gowa. Kesimpulan peneliti adalah Modal kerja dan pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap pendapatan pengrajin batu bata di desa Bontobiraeng selatan kecamatan bontonompo kabupaten gowa.

Adapun yang membedakan dari penelitian tersebut dari sisi objek penelitian dan lokasi penelitian, peneliti lebih fokus pada modal kerja terhadap pendapatan usaha tahu tempe sedangkan penelitian terdahulu lebih fokus pada modal kerja, jam kerja, dan pengalaman kerja terhadap pendapatan pengrajin batu bata. Adapun persamaannya yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

3. Siti Amanatul Khairiyah⁴ meneliti tentang pengaruh modal kerja dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Kaboneka. Kesimpulan peneliti adalah Modal kerja dan jam kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Kabonena. Berdasarkan hasil uji F nilai signifikansi untuk pengaruh modal kerja (X1) dan jam kerja (X2) secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ nilai Fhitung $60,452 > Ftabel$ $0,05$. Dari dua variabel modal kerja dan jam kerja ternyata yang paling dominan adalah modal kerja.

³ Sofyan, "Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Batu Bara Di Desa Bontobireng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa," *Skripsi*, 2017.

⁴ Siti Amanatul Khairiyah, "Pengaruh Modal Kerja Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Kaboneka," *Skripsi*, 2019.

Adapun yang membedakan dari penelitian tersebut membahas tentang modal kerja dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima sedangkan peneliti membahas modal kerja terhadap pendapatan usaha tahu tempe. Adapun persamaannya yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

4. Ayu Aristi⁵ meneliti tentang pengaruh modal kerja terhadap pendapatan nelayan di desa Maluku Baru, Kabupaten Pulang Pisau. Kesimpulan peneliti adalah hasil penelitian teknik korelasi pearson product moment (r) menunjukkan bahwa korelasi antara modal kerja dengan pendapatan sebesar 0,479. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi nilai r , maka 0,479 termasuk tingkat hubungan “kuat”. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara modal kerja dengan pendapatan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,229 yang dapat diartikan bahwa variabel modal kerja mempunyai pengaruh terhadap pendapatan sebesar 22,9%% sedangkan 77,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Adapun yang membedakan dari penelitian tersebut membahas tentang modal kerja terhadap pendapatan pedagang nelayan sedangkan peneliti membahas modal kerja terhadap pendapatan usaha tahu tempe. Adapun persamaannya yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

5. Dela Saputri⁶ meneliti tentang Pengaruh modal kerja terhadap pendapatan pedagang Pasar Panorama Kota Bengkulu dalam perspektif ekonomi islam. simpulan peneliti adalah Modal Kerja berpengaruh terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Panorama Kota Bengkulu. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil

⁵ Ayu Aristi, “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Maluku Baru, Kabupaten Pulang Pisau,” *Skripsi*, 2018.

⁶ Dela Saputri, “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Panorama Kota Bengkulu Dalam Prespektif Ekonomi Islam,” *Skripsi*, 2020.

analisis regresi linier sederhana yang diperoleh nilai yang signifikan. Artinya Modal Kerja berpengaruh terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Panorama Kota Bengkulu. Dikarenakan pedagang sebagian besar memperoleh modal melalui pinjaman. Sehingga pedagang termotivasi untuk memaksimalkan keuntungan agar bisa mengembalikan pinjaman tersebut.

Adapun yang membedakan dari penelitian tersebut membahas tentang modal kerja terhadap pendapatan pedagang pasar panorama sedangkan peneliti membahas modal kerja terhadap pendapatan usaha tahu tempe. Adapun persamaannya yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif

B. Tinjauan Teori

1. Manajemen Keuangan Syariah

a. Pengertian Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kata tersebut digabung menjadi kata kerja *managree* yang artinya menangani. *Managree* diterjemahkan ke dalam bahasa inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata *management*. Akhirnya, *management* diartikan kedalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan⁷. Secara terminology, manajemen adalah suatu proses kegiatan usaha mencapai tujuan tertentu melalui kerjasama dan orang lain⁸. Manajemen dapat diartikan sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrol sumber daya untuk mencapai sasaran.

⁷ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Sinar grafika offset, 2006), h. 10.

⁸ Kompri, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 1.

Manajemen keuangan adalah aktivitas sebuah organisasi yang didalamnya terdapat kegiatan merencanakan, mengendalikan dan menganalisis terhadap kegiatan keuangan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset sesuai dengan tujuan dan sasaran organisasi.

Manajemen keuangan merupakan salah satu bidang fungsional dalam suatu perusahaan disamping bidang-bidang fungsional lainnya, seperti pemasaran, produksi, dan sumber daya manusia⁹. Manajemen keuangan secara sederhana juga diartikan sebagai suatu proses mengatur keuangan dengan menggerakkan tangan orang lain, dengan mempertimbangkan aspek efektivitas dan efisiensi yang berkaitan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai dengan pengawasan. Karena pada dasarnya, setiap organisasi dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan atau ditetapkan sebelumnya, akan berhasil bila organisasi tersebut mampu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen secara efektif dan efisien¹⁰.

Manajemen keuangan syariah merupakan salah satu pondasi untuk menjalani sebuah usaha atau bisnis seorang muslim didalam mengelola keuangannya. Manajemen keuangan syariah juga merupakan suatu kegiatan dalam pengelolaan untuk memperoleh hasil optimal yang bermuara pada keridhaan Allah.

Manajemen keuangan syariah dapat diartikan sebagai pengelolaan terhadap fungsi keuangan perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam arti

⁹ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan* (Surabaya: Airlangga University, 2009), h. 1.

¹⁰ John Suprihanto, *Manajemen* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), h. 8.

lain, manajemen keuangan syariah merupakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian di bidang keuangan di bawah tuntunan dan bingkai syariah islam¹¹.

b. Fungsi Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen keuangan syariah memiliki beberapa fungsi yang berkaitan dengan keputusan keuangan yang meliputi tiga fungsi utama yaitu¹²:

1) Keputusan investasi

Keputusan investasi adalah keputusan yang akan diambil mengenai aktiva apa yang akan dibeli perusahaan. Keputusan aktiva berhubungan dengan bagaimana manajer keuangan mengalokasikan dana ke dalam bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang.

2) Keputusan pendanaan

Keputusan pendanaan adalah keputusan yang berkaitan dengan bagaimana perusahaan mendapatkan dana atau modal. Dalam hal ini, manajer perusahaan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan.

3) Keputusan bagi hasil atau dividen

Keputusan bagi hasil atau dividen adalah proxy besar kecilnya kemakmuran investor dalam menanamkan dananya dalam suatu perusahaan. Oleh karena itu, bagi hasil dan dividen merupakan bagian yang sangat diharapkan oleh para investor dan pemegang saham. Dengan tercapainya tujuan perusahaan tersebut akan mendongkrak optimalnya nilai perusahaan tersebut akan mendongkrak optimalnya nilai perusahaan.

¹¹ Umarul Faruq, *Manajemen Keuangan Syariah* (Jakarta: Duta Media Publishing, 2021).

¹² Muhammad, *Manajemen Keuangan Syaria'ah* (Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2014), h. 8.

c. Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan¹³. Laporan keuangan terdiri dari sebagai berikut¹⁴:

1) Neraca

Laporan posisi keuangan, juga dikenal sebagai neraca menyajikan posisi keuangan suatu entitas pada tanggal tertentu. Ini terdiri atas tiga elemen berikut:

- a) Aset, sesuatu kekayaan yang dimiliki atau dikendalikan bisnis (misalnya uang tunai, inventaris, pabrik, dan mesin, dll) sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas.
- b) Kewajiban, sesuatu yang dimiliki bisnis kepada seseorang (misalnya kreditor, pinjaman bank, dll). Kewajiban/liabilitas juga dapat diartikan sebagai kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
- c) Ekuitas merupakan selisih atau nilai lebih asset dikurangi dengan liability.

¹³ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Grasindo, 2016), h. 3.

¹⁴ Darmawan, *Dasar-Dasar Memahami Rasio Dan Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UNY Press, 2020), h. 13-14.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan penghasilan, juga dikenal sebagai laporan laba rugi, melaporkan kinerja keuangan perusahaan dalam hal laba atau rugi bersih selama periode tertentu. Laporan laba rugi terdiri atas dua elemen berikut:

- a) Penghasilan, apa yang telah diperoleh bisnis selama suatu periode (misalnya penghasilan penjualan, pendapatan dividen, dll)
- b) Biaya yang dikeluarkan oleh bisnis selama suatu periode (misalnya gaji dan upah, depresiasi, biaya sewa, dll).

3) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas juga dikenal sebagai laba ditahan, merinci pergerakan dalam ekuitas pemilik selama satu periode. Pergerakan dalam ekuitas pemilik berasal dari komponen-komponen berikut:

- a) Laba atau rugi bersih selama periode yang dilaporkan dalam laporan laba rugi.
- b) Modal saham dikeluarkan atau dibayar kembali selama periode berjalan.
- c) Pembayaran dividen.
- d) Keuntungan atau kerugian yang diakui secara langsung dalam ekuitas (misalnya surplus revaluasi).
- e) Efek dari perubahan kebijakan akuntansi atau koreksi kesalahan akuntansi.

4) Laporan Arus kas

Laporan arus kas menyajikan pergerakan uang tunai dan saldo bank selama satu periode atau laporan yang menggambarkan penerimaan serta pengeluaran

kas suatu perusahaan selama periode tertentu. Pergerakan arus kas diklasifikasikan ke dalam segmen berikut :

- a) Aktivitas operasi merupakan arus kas dari aktivitas utama bisnis.
- b) Aktivitas investasi merupakan arus kas dari pembelian dan penjualan aset selain inventaris (misalnya pembelian pabrik).
- c) Aktivitas pendanaan merupakan arus kas yang dihasilkan atau dihabiskan untuk meningkatkan dan membayar kembali modal saham dan utang bersama dengan pembayaran bunga dan dividen.

2. Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Modal (capital) mengandung arti barang yang dihasilkan oleh alam atau buatan manusia, yang diperlukan bukan untuk memenuhi secara langsung keinginan manusia tetapi untuk membantu memproduksi barang lain yang pada gilirannya akan dapat memenuhi kebutuhan manusia secara langsung dan menghasilkan keuntungan.¹⁵ Modal juga merupakan sesuatu yang digunakan untuk bekerja, berjuang dan sebagainya.

Untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha diperlukan sejumlah modal (uang) dan tenaga (keahlian). Modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha, mulai dari biaya prainvestasi, pengurusan izin-izin, biaya investasi untuk pembelian aktiva tetap, sampai dengan modal kerja.

¹⁵ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Prenada media group, 2010), h.253.

Modal kerja yaitu modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan pada saat perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan pada saat perusahaan sedang beroperasi.¹⁶ Sementara modal kerja digunakan untuk jangka pendek dan beberapa kali pakai dalam satu proses produksi. Modal kerja digunakan untuk keperluan membeli bahan baku, membayar gaji karyawan dan biaya pemeliharaan serta biaya-biaya lainnya.

Komponen jangka pendek(lancar) dari aktiva dan passiva membentuk modal kerja. Modal kerja bersih bisa diartikan sebagai aktiva lancar dikurangi utang lancar. Modal kerja merupakan hasil dari keputusan operasional (sehari-hari).¹⁷

Istilah lain modal kerja adalah aktiva lancar, sedangkan komponen aktiva lancar meliputi kas dan setara kas, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Pengelolaan modal kerja dapat diartikan sebagai pengelolaan terhadap komponen-komponen aktiva lancar. Dalam konteks ini antara komponen kas dengan komponen aktiva lancar piutang dan persediaan saling terkait dan membutuhkan pengelolaan yang memadai sesuai fluktuasi kebutuhan modal kerja perusahaan.¹⁸ Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Modal kerja adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar, terutama terdiri atas kas, bank, piutang, dan persediaan barang-barang.

¹⁶ Kasmir, *Kewirausahaan* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2018), h.99.

¹⁷ Muhammad, *Manajemen Keuangan Syari'ah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN), h.5

¹⁸ Harmono, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h.193.

b. Jenis-Jenis Modal Kerja

Modal kerja terbagi menjadi dua jenis, berikut pembagian jenis-jenis modal kerja¹⁹:

1) Modal kerja permanen

Modal kerja permanen adalah modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja permanen secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen dibedakan lagi menjadi:

a) Modal kerja primer (*primary working capital*)

Modal kerja primer (*primary working capital*) yaitu modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk kelangsungan kegiatan usahanya.

b) Modal kerja normal (*normal working capital*)

Modal kerja normal (*normal working capital*) yaitu sejumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi dengan kapasitas normal. Kapasitas normal mempunyai pengertian yang fleksibel menurut kondisi perusahaannya.

2) Modal kerja variabel

Modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya. Modal kerja ini dibedakan menjadi:

¹⁹ Sufyati HS, *Manajemen Keuangan* (Tangah Padang: Global Eksekutif teknologi, 2022).

a) Modal kerja musiman (*seasonal working capital*)

Modal kerja musiman (*seasonal working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah yang disebabkan karena perubahan musim.

b) Modal kerja siklis (*cyclical working capital*)

Modal kerja siklis (*cyclical working capital*) yaitu sejumlah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan permintaan produk.

c) Modal kerja darurat (*emergency working capital*)

Modal kerja darurat (*emergency working capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena penyebabnya keadaan darurat.

c. Komponen modal kerja

Komponen modal kerja terdiri atas sebagai berikut²⁰:

1) Kas

Kas adalah nilai uang kontan yang ada di perusahaan untuk membiayai seluruh kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

2) Surat berharga

Kriteria yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam memilih surat berharga adalah:

a) *Default risk*, yaitu resiko dikarenakan peminjam tidak dapat membayar bunga dan pokok pinjaman;

b) *Liquidity risk*, yaitu resiko yang disebabkan surat berharga atau asset tidak dapat dijual dengan harga yang wajar;

²⁰ Setia Mulyawan, *Manajemen Keuangan* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h.198-200.

- c) *Interest rate risk*, yaitu risiko yang disebabkan oleh fluktuasi tingkat bunga sehingga return yang diperoleh berubah;
- d) *Return risk*, yaitu tingkat keuntungan yang diharapkan dari adanya surat berharga.

3) Piutang

Piutang adalah kekayaan atau aktiva perusahaan yang timbul sebagai akibat adanya politik penjualan kredit. Piutang dapat menimbulkan keuntungan berikut:

- a) Kenaikan hasil penjualan;
- b) Kenaikan laba sebagai akibat dari kenaikan dalam penjualan;
- c) Kemenangan persaingan.

Besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut.

- a) Volume penjualan, semakin besar jumlah penjualan kredit dari keseluruhan penjualan, semakin besar jumlah piutang, dan sebaliknya.
- b) Syarat pembayaran bagi penjualan kredit, semakin panjang batas waktu pembayaran kredit, semakin besar jumlah piutang, dan sebaliknya.
- c) Ketentuan tentang batas volume penjualan kredit, semakin besar batas maksimal volume penjualan kredit yang ditetapkan, semakin besar piutang.
- d) Kebiasaan membayar para pelanggan kredit, apabila kebiasaan membayar dari pelanggan dari penjualan kredit mundur dari waktu yang dipersyaratkan maka besarnya jumlah piutang relative besar.

- e) Kegiatan penagih piutang dari pihak perusahaan, apabila kegiatan penagihan piutang dari perusahaan bersifat aktif dan pelanggan melunasinya, besarnya jumlah piutang relative kecil. Akan tetapi, apabila kegiatan penagihan piutang bersifat pasif, besarnya jumlah piutang relative besar.
- 4) Persediaan
 Persediaan (*inventory*) merupakan bagian utama dari modal kerja yang setiap saat mengalami perubahan.
- 5) Utang lancar dan lain-lain
 Pengembangan modal kerja yang baik dan menguntungkan akan memperlancar pembayaran utang.
- d. Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah modal kerja
 Menurut Kasmir dalam praktiknya terdapat beberapa faktor faktor yang mempengaruhi jumlah modal kerja adalah²¹:
- 1) Jenis perusahaan.
 Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan berbeda beda sesuai dengan berapa banyak kebutuhan yang di inginkan oleh perusahaan.
 - 2) Waktu yang di perlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang ataupun jasa.
 Waktu yang digunakan memproduksi dari membeli bahan baku, mengolah bahan baku sampai barang siap untuk di jual.
 - 3) Syarat pembelian dan penjualan.

²¹ Nanik Kustiningsih, *Manajemen Keuangan. Dasar-Dasar Pengelolaan Keuangan* (Sidoarjo: GlobalCare, 2022), h.42.

Syarat kredit pembelian yang menguntungkan akan memperkecil kebutuhan uang kas yang harus ditanamkan dalam persediaan, sebaliknya bila pembayaran harus dilakukan segera setelah barang diterima maka kebutuhan uang kas untuk membelanjai volume perdagangan menjadi lebih besar.

4) Tingkat perputaran persediaan

Untuk mencapai tingkat perputaran persediaan yang tinggi, maka perusahaan harus bisa merencanakan dan melakukan pengawasan secara teratur. Semakin tinggi perputaran persediaan maka akan mengurangi risiko.

e. Sumber Modal Kerja UMKM

Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang digunakan oleh UMKM, yaitu²²:

1) Dana Sendiri

Modal dengan dana sendiri memberikan arti bahwa dana tersebut dipersiapkan oleh pebisnis yang bersangkutan. Bentuk dana sendiri dapat berasal dari:

a) Tabungan

Tabungan yang dimaksud merupakan dan yang dimiliki oleh pengusaha baik dalam bentuk tunai maupun tabungan/deposito bank.

b) Piutang

Dengan modal sendiri, pengusaha bisa lebih fleksibel dalam pemakaian jumlah dana sewaktu-waktu, serta bebas mengalokasikan dana sesuai dengan keputusan sendiri. Sekaligus akan terbebas dari bunga, pemotongan keuntungan dan tidak perlu membagi hasil dengan pihak lain.

²² Adler Haymans Maurung, *Modal Untuk Bisnis UMKM* (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2008), h.19-34.

Meskipun demikian terkadang menggunakan dana sendiri juga memiliki kelemahan seperti kurangnya kontrol dalam pemakaian dana, lalai dalam pencatatan keuangan, dan bila merugi maka harus menanggung kerugian sendiri.

2) Mendapatkan dana dengan menggadaikan barang

Untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan, pengusaha dapat menggadaikan barang yang dimilikinya. Menggadaikan barang dimaksudkan untuk mendapatkan dana kas yang diinginkan dengan cara menyerahkan barang yang dimiliki, dan akan ditebus kemudian dengan jasa atas menggadaikan barang tersebut. Jasa yang dibayarkan sering disebut bunga yang harus dibayar selama periode uang digunakan.

Barang yang dapat digadaikan dapat berupa perhiasan seperti emas dan berlian, barang elektronik seperti radio, televisi dan sebagainya. Bahkan surat berharga seperti BPKB dan STNK.

3) Pinjaman

Sumber pinjaman tanpa agunan dapat dilakukan dari berbagai sumber, yaitu:

- a) Melakukan pinjaman kepada keluarga terdekat
- b) Pinjaman dari bank

4) Mitra Usaha

Bermitra adalah melakukan atau menjalankan usaha dengan bekerja sama dengan pihak lain dalam bentuk modal maupun pengembangan usahanya. Artinya pengusaha mengajak pihak lain yang memiliki kemampuan sesuai

kebutuhan pengusaha yang ingin bermitra tersebut. Umumnya orang melakukan mitra karena adanya kecocokan antar pengusaha tersebut.

Bermitra usaha pada umumnya dilakukan karena kekurangan modal sehingga pihak lain hanya memberikan modal usaha. Pengusaha yang mengajak bermitra mengerjakan seluruh bisnis; dari mencari bahan baku, mengolahnya hingga ada produk yang dijual dan kemudian melakukan penjualan, serta mengurus administrasi perusahaan. Pihak penanam modal hanya mendapatkan laporan dan keuntungan yang dijanjikan. Pengusaha memberikan laporan secara reguler sesuai kesepakatan.

Ada beberapa keuntungan melakukan mitra usaha antara lain penambahan modal, pasar yang diraih semakin besar karena ada dua pihak atau lebih yang memiliki koneksi atau jaringan komunikasi, dan memberikan kekuatan banyaknya akses terhadap sumber daya yang ada.

f. Kebijakan dan penentuan modal kerja

Kebijakan modal kerja merupakan strategi yang diterapkan oleh perusahaan dalam rangka memenuhi kebutuhan modal kerja dengan berbagai alternative sumber dana. Untuk memenuhi jumlah modal kerja yang dibutuhkan, dapat digunakan beberapa metode penentuan besarnya modal kerja, yaitu sebagai berikut²³:

1) Metode keterkaitan dana

Untuk besarnya modal kerja dengan metode ini, perlu diketahui dua faktor yang memengaruhi, yaitu sebagai berikut:

²³ Setia Mulyawan, *Manajemen Keuangan* (Bandung:Pustaka Setia, 2015),h.198-200.

a) Periode terikat modal kerja

Dalam periode ini jangka waktu yang diperlukan mulai kas ditanamkan ke dalam elemen-elemen modal kerja sampai menjadi kas lagi. Semakin lama periode terkaitnya modal kerja, semakin besar jumlah kebutuhan modal kerja, demikian pula sebaliknya.

Periode terikatnya modal kerja di perusahaan perdagangan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Periode terikatnya modal perdagangan biasa

Pada perusahaan industry, periode terikatnya modal kerja dimulai dari kas dibelikan bahan baku kemudian diproses ke dalam proses produksi sehingga menjadi barang jadi, barang jadi piutang akan menjadi piutang dagang dan piutang telah dibayar akan menjadi kas lagi



Gambar 2.2 Periode terikatnya modal pada perusahaan industri

b) Proyeksi kebutuhan rata-rata per hari

Dalam periode ini pengeluaran kas per hari merupakan pengeluaran kas rata-rata setiap harinya untuk membeli bahan baku, bahan penolong, bahan pembayar upah, pembayaran biaya pemasaran dan pembayaran-pembayaran tunai lainnya.

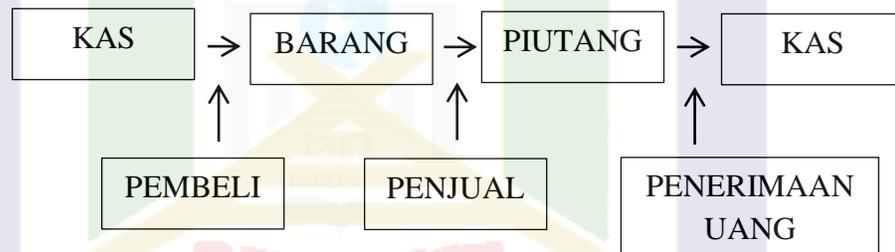
2) Metode perputaran modal kerja

Dalam metode ini besarnya modal kerja ditentukan dengan cara menghitung perputaran elemen-elemen pembentuk modal kerja, seperti perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

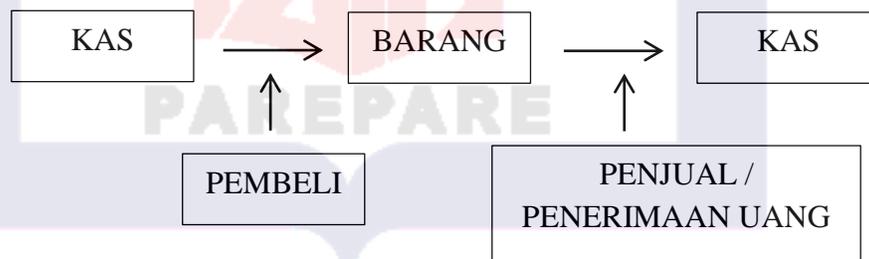
Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan baik. Periode perputaran modal kerja dimulai ketika kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas.

Semakin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputarannya atau semakin tinggi tingkat perputarannya.

Penjualan dengan kredit :



Penjualan dengan tunai:



Gambar 2.3 Penjualan dengan kredit dan tunai

g. Penggunaan Modal kerja

Penggunaan modal kerja yaitu²⁴:

- 1) Pengeluaran biaya jangka pendek dan pembayaran utang utang jangka pendek.
- 2) Adanya pemakaian prive yang berasal dari keuntungan.
- 3) Kerugian usaha yang memerlukan pengeluaran kas.
- 4) Pembayaran utang jangka jangka panjang dan pembelian kembali saham perusahaan.

Penggunaan modal kerja akan mempengaruhi perubahan besar kecilnya jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh suatu perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu di ikuti dengan perubahan besar kecilnya modal kerja oleh perusahaan.²⁵.

h. Modal dalam Perspektif islam

Modal kerja dalam arti syariah merupakan harta berharga yang dikelola menurut aturan syariah dengan tujuan meningkatkan produktifitas atau pengembangan usaha atas dasar kemaslahatan. Modal adalah sala satu faktor penting, tetapi bukan faktor penting dalam suatu kegiatan ekonomi.

Islam berpandangan bahwa modal diharuskan terus berputar dan berkembang agar perputaran modal/uang tidak terhenti. Sebab jika modal/uang terhenti (ditimbun) maka harta tersebut tidak akan mendatangkan manfaat. Islam melarang penimbunan harta, sebaliknya mendorong perputaran harta

²⁴ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.74.

²⁵ Kamaruddin Ahmad, *Dasar-Dasar Manajemen Modal Kerja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.103.

guna mendatangkan manfaat. Salah satu firman Allah Swt. yang berkaitan dengan perputaran modal/uang (Q.S. Al-Baqarah : 267)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۗ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخِيذِهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَعَلِمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Terjemahnya:

“wahai orang-orang yang beriman, Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah maha kaya, maha terpuji.”²⁶

Allah swt. memberikan harta/kekayaan kepada manusia bukan untuk disimpan, ditimbun, atau sekedar diperhitungkan melainkan digunakan untuk kemaslahatan manusia itu sendiri serta sarana beribadah kepada-Nya. Penimbunana harta dilarang keras dalam islam dan memanfaatkannya adalah sebuah kewajiban.

3. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada pelanggan untuk barang dan jasa yang dijual.²⁷ Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri. Dengan dinilai sejumlah uang atas harga yang berlaku pada saat itu. Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan.

²⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Jakarta: Asy-Syifa, 1998), h. 45.

²⁷ Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 54.

Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi dari suatu usaha, laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut.²⁸ Pendapatan juga merupakan penerimaan dari hasil yang diperoleh dalam melakukan kegiatan ekonomi berkaitan dengan aktivitas perusahaan dan hasil penjualan faktor produksi yang dimiliki perusahaan.

Pendapatan adalah penerimaan baik berupa uang maupun barang, baik dari pihak lain maupun pihak sendiri dari pekerjaan atau aktivitas yang dilakukan dan dinilai dengan uang atas harga yang berlaku pada saat ini. Pendapatan juga dapat diartikan sebagai semua hasil yang didapatkan setelah bekerja, sedangkan pendapatan pribadi diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberi suatu kegiatan apa pun, yang diterima oleh penduduk suatu Negara. Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga dalam periode tertentu.

b. Jenis-jenis Pendapatan

Pendapatan diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu sebagai berikut²⁹:

1) Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional merupakan pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk dalam kurun waktu tertentu yang menjadi tujuan utama perusahaan. Sifat pendapatan ini normal sesuai dengan usaha dan

²⁸ Khairul Rizal, *Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2021), h.12.

²⁹ Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi Dan Demokrasi Ekonomi* (Jakarta: Bina Grafika, 2004), h. 79.

tujuan perusahaan serta terjadi secara berulang-ulang selama kegiatan perusahaan berlangsung.

Pendapatan operasional perusahaan satu dengan perusahaan lain berbeda-beda sesuai dengan jenis usaha yang dikelola suatu perusahaan. Salah satu jenis pendapatan operasional perusahaan adalah pendapatan yang bersumber dari penjualan yang dapat berupa penjualan barang dan jasa yang menjadi objek dan sasaran utama sesuai perusahaan.

Pendapatan operasional dapat diperoleh dari dua sumber yaitu sebagai berikut:

a) Penjualan kotor

Penjualan kotor merupakan hasil semua penjualan barang dan jasa sebelum dikurangi dengan pengurangan atau potongan lainnya untuk dibebankan kepada yang membutuhkan.

b) Penjualan bersih

Penjualan bersih merupakan hasil penjualan yang sudah dikurangkan dengan pengurangan atau potongan-potongan yang menjadi hak pembeli.

Jenis pendapatan operasional timbul dari berbagai cara yaitu sebagai berikut:³⁰

a) Pendapatan dari kegiatan usaha yang dilakukan sendiri oleh perusahaan yang bersangkutan.

b) Pendapatan dari kegiatan usaha dengan adanya hubungan yang telah disetujui misalnya penjualan konsinyasi.

³⁰ Kusnadi, *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate, Prinsip, Prosedur, Dan Metode)* (Malang: Universitas Brawijaya, 2014), h.19.

- c) Pendapatan dari kegiatan usaha melalui kerjasama dengan para investor.

2) Pendapatan Non Operasional

Pendapatan non operasional adalah pendapatan yang diperoleh perusahaan pada kurun waktu tertentu tetapi bukan didapat dari kegiatan operasional utama suatu perusahaan. Pendapatan non operasional dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu sebagai berikut:

- a) Pendapatan dari penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain misalnya pendapatan bunga, sewa, royalti, dan lain sebagainya. Selain itu juga pendapatan dari penjualan aktiva diluar barang dagangan atau hasil produksi misalnya penjualan aktiva tak berwujud, penjualan surat-surat berharga, penjualan mesin dan lain sebagainya.
- b) Pendapatan Bunga, sewa, royalti laba, penjualan aktiva tetap investasi jangka panjang dan dividen merupakan pendapatan diluar usaha perusahaan di bidang manufaktur dan perdagangan.

Dalam keperluan manajerial, pendapatan dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu³¹:

- a) Pendapatan total

Pendapatan total yaitu keseluruhan pendapatan yang didapat dari hasil penjualan. Jadi perhitungan pendapatan total merupakan hasil perkalian dari jumlah barang yang terjual dengan harga per unit barang.

- b) Pendapatan rata-rata

³¹ Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Makro Dan Mikro Ekonomi)* (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 2008), h. 226.

Pendapatan rata-rata yaitu pendapatan rata-rata dari setiap penjualan. Jadi perhitungan pendapatan rata-rata merupakan hasil bagi dari pendapatan total dengan jumlah unit barang yang terjual.

c) Pendapatan marginal (tambahan)

Pendapatan marginal yaitu pendapatan yang diperoleh untuk setiap tambahan satu unit penjualan produksi.

Dalam praktiknya komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis, yaitu:³²

- 1) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan.
- 2) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.

Laporan laba rugi terdapat dua komponen pendapatan yang terdiri dari:

1) Pendapatan utama

Pendapatan utama berasal dari kegiatan utama perusahaan.

2) Pendapatan lain-lain

Pendapatan lain-lain berasal dari pendapatan yang tidak merupakan kegiatan utama perusahaan. Misalnya, pendapatan bunga bagi perusahaan perdagangan. Selain itu juga dalam beberapa kasus terdapat pendapatan dan kerugian dari pos luar biasa.

c. Sumber pendapatan

Secara umum pendapatan dapat diperoleh melalui tiga sumber, yaitu³³:

³² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 46.

³³ Samuelson, *Ilmu Mikro Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2003), h.250.

1) Gaji dan Upah

Suatu imbalan yang diperoleh seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan untuk orang lain, perusahaan swasta atau pemerintah.

2) Pendapatan dari Kekayaan

Pendapatan dari usaha sendiri merupakan nilai-nilai total produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan baik dalam bentuk uang atau lainnya, tenaga kerja keluarga dan nilai sewa capital untuk sendiri tidak diperhitungkan.

3) Pendapatan dari Sumber lain

Dalam hal ini pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja antara lain penerimaan dan pemerintah, asuransi pengangguran, menyewa asset, bynga bank dan sumbangan dalam bentuk lain serta laba dari usaha. Tingkat pendapatan adalah tingkat hidup yang dapat dinikmati oleh seorang individu atau keluarga yang didasarkan atas penghasilan mereka atau sumber-sumber pendapatan lain.

Menurut Siswono Yudhohusdo, pendapatan terbagi atas empat golongan , yaitu :³⁴

1) Pendapatan rendah

Golongan pendapatan rendah adalah pendapatan rata-rata dibawah Rp. 1.500.000 perbulan.

2) Pendapatan sedang

Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antar Rp.1.500.000 – Rp. 2.500.000 perbulan.

³⁴ Siswono Yudhohusdo, *Transmigrasi: Kebutuhan Negara Kepulauan Berpenduduk Heterogen Dengan Persebaran Yang Timpang* (Jakarta: Jurnalindo, Aksara Grafika, 2010), h. 55.

3) Pendapatan tinggi

Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antar Rp.2.500.000 – Rp. 3.500.000 perbulan.

4) Pendapatan sangat tinggi

Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 perbulan.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan penjualan adalah sebagai berikut³⁵:

- 1) Kondisi dan kemampuan pedagang. Dalam transaksi jual beli dimana melibatkan pedagang dan pembeli, pihak pedagang harus dapat meyakinkan agar pembeli mau membeli barang yang diperdagangkan. Hal tersebut bertujuan untuk mencapai sasaran penjualan dan pendapatan yang diinginkan.
- 2) Kondisi pasar. Pasar sebagai kelompok pembeli barang dan jasa berada sangat mempengaruhi hasil pendapatan seorang pedagang. Baik tidaknya keadaan pasar, kelompok pembeli, jenis, pasar, selera pembeli, dan frekuensi pembeli dapat digunakan sebagai acuan perkiraan pendapatan yang akan diperoleh.
- 3) Modal setiap usaha pasti membutuhkan modal yang digunakan untuk operasional suatu usaha yang bertujuan memperoleh keuntungan yang maksimal. Untuk meningkatkan jumlah produk yang akan dijual, tentunya suatu usaha harus membeli barang dagangan atau bahan baku dalam jumlah

³⁵ Samsul Ma'arif, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang," *Skripsi*, 2013, h.17-18.

yang besar pula. Untuk itu tambahan modal juga diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dalam membeli barang dagangan agar target penjualan dapat tercapai sehingga pendapatan akan maksimal.

- 4) Kondisi organisasi perusahaan. Semakin besar perusahaan akan memiliki bagian penjualan yang semakin kompleks untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar.
- 5) Faktor lain misalnya periklanan dan kemasan produk yang menarik akan mempengaruhi pembeli untuk membeli produk yang dijual sehingga volume penjualan akan tinggi dan pendapatan pun akan tinggi.

Menurut Artaman, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang antara lain³⁶:

- 1) Lama usaha

Lama usaha memegang peranan penting dalam usaha penjualan. Lama usaha berkaitan dengan banyak sedikitnya pengalaman yang diperoleh pedagang dalam berjualan. Semakin lama pedagang menjalani usahanya akan meningkatkan produktivitasnya sehingga dapat menambah efisien dan menekan biaya produksi, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan. Selain itu, semakin lama usaha seseorang dalam berdagang akan meningkatkan pengetahuan pedagang mengenai selera atau minat pembeli dan menambah relasi bisnis serta pelanggan sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

³⁶ Artaman, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Di Kabupaten Gianyar," *Universitas Udayana, Denpasar*, 2015.

2) Lokasi berdagang

Lokasi berdagang merupakan salah satu strategi dalam perdagangan. Lokasi berdagang yang saling berdekatan dengan pesaing, mendorong pedagang untuk melakukan strategi kompetisi.

3) Jam kerja

Jam kerja berkaitan dengan teori penawaran tenaga kerja, yaitu tentang kesediaan individu dalam bekerja dengan harapan akan memperoleh pendapatan atau tidak bekerja dengan konsekuensi tidak memperoleh penghasilan yang seharusnya diperoleh.

e. Karakteristik pendapatan

Karakteristik pendapatan terbagi dua yaitu, sebagai berikut³⁷:

- 1) Bahwa pendapatan itu muncul dari kegiatan-kegiatan pokok perusahaan dalam mencari laba.
- 2) Bahwa pendapatan itu bersifat berulang-ulang atau berkesinambungan antara kegiatan-kegiatan pokok tersebut pada dasarnya berada dibawah kendali manajemen.

f. Indikator Pendapatan

Indikator-indikator pendapatan adalah sebagai berikut³⁸:

- 1) Pendapatan yang diterima harus memberikan keuntungan yang dapat menutupi semua kewajiban perusahaan dan dapat meningkatkan usaha.
- 2) Pendapatan yang diterima harus memenuhi kepuasan hati para pemilik perusahaan.

³⁷ Kamsir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h.64.

³⁸ Soediyono, *Ekonomi Makro Pengantar Analisis Pendapatan Nasional* (Yogyakarta: Liberty, 1998), h.99.

- 3) Pendapatan yang didapat bersumber dari kegiatan operasional perusahaan.
 - 4) Pendapatan yang didapat harus dapat membalas jasa dan pekerjaan yang telah dilakukan oleh perusahaan.
- g. Pendapatan dalam Perspektif Syariah

Pendapatan dalam pandangan islam adalah segala perolehan atau keuntungan barang atau uang yang diterima atau dihasilkan seseorang berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat islam. Salah satu firman Allah swt. yang berkaitan dengan keuntungan/pendapatan (QS. An-Nisa’/4:29)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahnya:

“ Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang bathil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu”. (An-Nisa’ [4]: 29)³⁹

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah Swt. melarang (mengharamkan) orang-orang beriman dari kemungkinan melakukan usaha perdagangan untuk kemudian memakan dan menikmati hasilnya dengan cara yang bathil. Adapun yang dimaksud dengan cara yang bathil ini adalah usaha yang diharamkan agama, misalnya praktik riba, perjudian, penipuan dan lainnya. Islam hanya memperbolehkan/mengharuskan setiap muslim untuk melakukan usaha ekonomi dengan cara yang halal saja. Terutama melalui bentuk usaha yang dilakukan atas dasar saling rela antara pihak yang melakukan transaksi jual beli yang dihalalkan oleh Allah Swt.

³⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Jakarta: Asy-Syifa, 1998), h. 122.

C. Kerangka Pikir

Modal merupakan salah satu hal terpenting dalam meningkatkan sebuah usaha, dengan adanya modal yang mencukupi, maka usaha yang dijalankan akan berjalan seperti yang direncanakan sebelum membuka usaha. Modal juga dapat mempengaruhi pendapatan dalam menjalankan usaha, modal sangat penting dalam suatu usaha, seperti untuk biaya transportasi, biaya listrik, biaya telepon, dan biaya-biaya lainnya.

Pendapatan merupakan hasil dari suatu usaha yang dijalankan dalam waktu tertentu. Dengan melihat tingkat pendapatan usaha yang sedang dijalankan dapat mengetahui apakah usaha yang dijalankan berhasil atau tidak. Apabila pendapatan mengalami kenaikan secara terus menerus maka bisa dikatakan usaha yang dijalankan berhasil. Tetapi apabila pendapatan masih naik turun, maka perlu di koreksi ulang apa masalah sehingga terjadi penurunan pendapatan.

Kerangka pikir dalam penelitian ini dibuat untuk menggambarkan apakah terdapat pengaruh modal kerja terhadap pendapatan UMKM tahu tempe di desa mattongang-tongang. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.4 Kerangka pikir

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu dugaan sementara, suatu tesis sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah. Hipotesis dapat juga dikatakan kesimpulan sementara, merupakan suatu kontruk yang masih perlu dibuktikan, suatu

kesimpulan yang belum teruji kebenarannya. Namun perlu digaris bawahi bahwa apa yang dikemukakan dalam hipotesis adalah dugaan sementara yang dianggap besar kemungkinannya untuk menjadi jawaban yang benar.⁴⁰ Dengan adanya penelitian ini maka peneliti membuat dugaan sementara sebagai berikut :

H_0 : tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan modal kerja terhadap pendapatan UMKM tahu tempe di desa mattongang-tongang.

H_1 : ada pengaruh yang positif dan signifikan modal kerja terhadap pendapatan UMKM tahu tempe di desa mattongang-tongang.



⁴⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), h.130.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang berlandaskan pada filsafat positivism, dipakai untuk meneliti pada populasi ataupun sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan alat ukur instrument penelitian, analisa data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji dan membuktikan hipotesis yang telah dibuat atau ditetapkan. Penelitian yang menganalisis data-data secara kuantitatif kemudian menginterpretasikan suatu kesimpulan.⁴¹ Adapun data pada penelitian ini adalah data laporan keuangan UMKM tahu tempe di Desa Mattongang-tongang Kabupaten Pinrang.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu meneliti peristiwa-peristiwa yang ada di lapangan sebagaimana adanya atau pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif yaitu penelitian yang menggambarkan fenomena atau fakta secara apa adanya⁴². Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan UMKM tahu tempe di Desa Mattongang-tongang Kabupaten Pinrang.

⁴¹ Suprianto, *Metode Ramalan Kuantitatif Untuk Perencanaan Ekonomi Dan Bisnis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 10.

⁴² Syafnidawaty, *Perbedaan Penelitian Kualitatif Dan Penelitian Kuantitatif* (Universitas Raharja, 2020).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di UMKM tahu tempe yang berlokasi di dusun Bonne-Bonne, desa Mattongang-Tongang, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang.

2. Waktu Penelitian

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dalam waktu kurun waktu \pm 60 hari sejak proposal ini diterima. Kegiatannya mulai dari tahap pengumpulan data, penyusunan, bimbingan sampai tahap penyelesaian skripsi.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya orang, akan tetapi objek dan benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu⁴³. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan UMKM tahu tempe di Desa Mattongang-Tongang Kabupaten Pinrang.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian yang memberikan gambaran secara umum dari populasi. Sampel penelitian memiliki karakteristik yang sama atau hampir sama

⁴³ Iwan Hermawan, *Metode Penelitian Pendidikan* (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), h.61.

dengan karakteristik populasi, sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili populasi yang diamati⁴⁴. Dapat diartikan bahwa apa yang dipelajari oleh peneliti dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakilkkan). Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan UMKM tahu tempe di Desa Mattongang-tongang Kabupaten Pinrang periode 2018-2022.

D. Teknik pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu⁴⁵. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Dokumentasi dan wawancara.

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk mendapatkan data informasi dalam bentuk arsip, dokumen, buku, tulisan, angka ataupun gambar berupa laporan yang disertai dengan keterangan yang bisa mendukung penelitian yang diperoleh dari Usaha Tahu Tempe.

⁴⁴ Slamet Riyanto, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), h.12.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h.21.

2. Teknik Pengolahan data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan bantuan aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 26. *Statistical Product and Service Solution* merupakan suatu program statistik populer yang digunakan dibandingkan program statistik yang lain. *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 26 ini digunakan untuk penelitian-penelitian riset dan social.

E. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel independen dan depended, variabel independen dalam penelitian ini adalah modal kerja dan variabel depended dalam penelitian ini adalah pendapatan Usaha. definisi Operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Modal Kerja (X)

Modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan sebagai aktiva lancar seperti kas, piutang, persediaan, bank, dan surat berharga yang digunakan untuk mengelola dan membiayai Usaha dalam beberapa kali kegiatan satu periode, yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

2. Pendapatan Usaha (Y)

Pendapatan adalah penghasilan Usaha berupa uang yang didapatkan oleh pelaku setiap hari dalam beberapa kali kegiatan satu periode, yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran.⁴⁶ Instrumen penelitian atau alat yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi. Adapun jenis data yang yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data Primer adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi yang diambil langsung di lokasi. Data yang dimaksud yaitu berupa laporan keuangan Usaha Tahu Tempe di Desa Mattongang-tongang Kabupaten Pinrang.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini metode analisis yang dipakai adalah analisis kuantitatif, untuk memperhitungkan dan memperkirakan secara kuantitatif .

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal.⁴⁷ Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Adapun dasar pengambilan dalam keputusan uji normalitas dengan menggunakan normal probability plot adalah sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi mengikuti asumsi normalitas.

⁴⁶ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Istrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h.51.

⁴⁷ Nuryadi, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), h.79.

- 2) Jika data menyebar jauh dari titik diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau garis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Model regresi dikatakan baik apabila memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka nilai residual terdistribusi dengan normal.
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka nilai residual tidak terdistribusi dengan normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Heteroskedastisitas terjadi apabila membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang kemudian menyempit), sedangkan jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁴⁸

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan tentang ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) pada persamaan regresi linear. Jika korelasi maka menunjukkan adanya problem autokorelasi. Problem autokorelasi mungkin terjadi pada time series data. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas

⁴⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h.139.

autokorelasi.⁴⁹ Dasar pengambilan keputusan pada pengujian Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $d < dL$ atau $d > 4-dL$, maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat autokorelasi.
- 2) Jika $dU < d < 4-dU$, maka hipotesis nol diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Jika $dL < dU$ atau $4-dU < d < 4-dL$, artinya tidak ada kesimpulan.

2. Uji korelasi Pearson Product Moment

Korelasi adalah suatu nilai yang memberikan kuatnya pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih, yang salah satu atau bagian variabel x konstan atau dikendalikan. Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independent.⁵⁰

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel X dan Y dimana salah satu variabel X dibuat tetap (konstan).⁵¹

Tabel 3.1 Formulasi Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang

⁴⁹ Tomy Wijaya, *Cepat Menguasai SPSS 19 Untuk Olah Dan Interpretasi* (Yogyakarta: Cahaya Atma, 2011), h. 123.

⁵⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2012), h. 96.

⁵¹ Ridwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 233.

0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Kriteria pengambilan keputusan, sebagai berikut :

- Nilai signifikan < 0,05, maka data berkorelasi
- Nilai signifikan > 0,05, maka data tidak berkorelasi

3. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Dalam model regresi, variabel independen menerangkan variabel dependennya. Dalam analisis regresi sederhana, hubungan antara variabel bersifat linear, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap⁵². Regresi linear sederhana berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel faktor penyebab (X) terhadap variabel akibat (Y). Regresi linear sederhana digunakan untuk satu variabel bebas (independen) dan satu variabel tak bebas (dependen).

Persamaan umum regresi linear sederhana adalah⁵³:

$$Y = a + \beta X + e$$

keterangan:

Y = Pendapatan Usaha Tahu Tempe

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X = Modal kerja

e = Standar Error

⁵² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), h.84.

⁵³ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkap Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta, 2013), h.284.

4. Pengujian hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :⁵⁴

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

b. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa cocok garis regresi dengan data yang sebenarnya (*goodness of fit*). Koefisien determinasi mengukur persentase varians total variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen dalam garis regresi. Nilai R^2 memiliki interval 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil model regresi, dan semakin mendekati 0, variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat.⁵⁵

⁵⁴ Wiratna Sujaweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 229.

⁵⁵ Wahid Sulaiman, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS Contoh Kasus Dan Pemecahannya* (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 86.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Gambaran mengenai hasil penelitian digunakan untuk mempermudah memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diteliti. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu Modal Kerja sebagai variabel independen dan pendapatan sebagai variabel dependen.

1. Modal Kerja Usaha Tahu Tempe di Desa Mattongang-Tongang Kabupaten Pinrang

Pada penelitian ini yang menjadi komponen dalam menghitung modal kerja yaitu kas, piutang usaha, persediaan yang terdapat dalam neraca Usaha tahu tempe. Sampel dalam penelitian ini berjumlah lima (5) tahun dengan data harta lancar dan kewajiban lancar sebagai berikut:

Tabel 4.1 Modal kerja Usaha tahu tempe tahun 2018

Harta Lancar	Jumlah	Kewajiban Lancar	Jumlah
Kas	Rp28.000.000	Utang usaha	Rp 8.750.000
Piutang Usaha	Rp 4.600.000	Utang bank Jatuh Tempo	Rp 6.100.000
Persediaan	Rp 7.000.000		
Jumlah Harta Lancar	Rp39.600.000	Jumlah utang lancar	Rp 14.850.000

Sumber : *UMKM tahu tempe*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa harta lancar tahun 2018 dengan jumlah kas sebesar Rp. 28.000.000, Piutang usaha sebesar Rp.4.600.000, dan persediaan sebesar Rp. 7.000.000, dengan total harta lancar sebesar Rp. 39.600.000. dikurangi dengan total kewajiban lancar dengan jumlah utang usaha sebesar Rp. 8.750.000, utang bank jatuh tempo sebesar Rp. 6.100.000, dengan total keseluruhan

kewajiban lancar sebesar Rp. 14.850.000, sehingga mendapatkan hasil modal kerja bersih sebesar Rp 24.750.000.

Tabel 4.2 Modal kerja Usaha Tahu Tempe tahun 2019

Harta Lancar	Jumlah	Kewajiban Lancar	Jumlah
Kas	Rp32.000.000	Utang usaha	Rp 10.350.000
Piutang Usaha	Rp 4.400.000	Utang bank Jatuh Tempo	Rp 3.000.000
Persediaan	Rp 8.000.000		
Jumlah Harta Lancar	Rp44.400.000	Jumlah utang lancar	Rp 13.350.000

Sumber : *UMKM tahu tempe*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa harta lancar tahun 2019 dengan jumlah kas sebesar Rp. 32.000.000, Piutang usaha sebesar Rp.4.400.000, dan persediaan sebesar Rp. 8.000.000, dengan total harta lancar sebesar Rp.44.400.000. dikurangi dengan total kewajiban lancar dengan jumlah utang usaha sebesar Rp. 10.350.000, utang bank jatuh tempo sebesar Rp. 3.000.000, dengan total keseluruhan kewajiban lancar sebesar Rp. 13.350.000, sehingga mendapatkan hasil modal kerja bersih sebesar Rp.31.050.000.

Tabel 4.3 Modal kerja Usaha Tahu Tempe tahun 2020

Harta Lancar	Jumlah	Kewajiban Lancar	Jumlah
Kas	Rp26.000.000	Utang usaha	Rp 9.800.000
Piutang Usaha	Rp 3.000.000	Utang bank Jatuh Tempo	Rp 5.000.000
Persediaan	Rp7.000.000		
Jumlah Harta Lancar	Rp36.000.000	Jumlah utang lancar	Rp 14.800.000

Sumber : *UMKM tahu tempe*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa harta lancar tahun 2020 dengan jumlah kas sebesar Rp. 26.000.000, Piutang usaha sebesar Rp.3.000.000, dan persediaan sebesar Rp. 7.000.000, dengan total harta lancar sebesar Rp. 36.000.000. dikurangi dengan total kewajiban lancar dengan jumlah utang usaha sebesar Rp.

9.800.000, utang bank jatuh tempo sebesar Rp. 5.000.000, dengan total keseluruhan kewajiban lancar sebesar Rp. 14.800.000, sehingga mendapatkan hasil modal kerja bersih sebesar Rp.21.200.000.

Tabel 4.4 Modal kerja Usaha Tahu Tempe tahun 2021

Harta Lancar	Jumlah	Kewajiban Lancar	Jumlah
Kas	Rp19.800.000	Utang usaha	Rp 10.850.000
Piutang Usaha	Rp 2.500.000	Utang bank Jatuh Tempo	Rp 5.000.000
Persediaan	Rp 3.500.000		
Jumlah Harta Lancar	Rp25.800.000	Jumlah utang lancar	Rp 15.850.000

Sumber : UMKM tahu tempe

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa harta lancar tahun 2020 dengan jumlah kas sebesar Rp. 19.800.000, Piutang usaha sebesar Rp.2.500.000, dan persediaan sebesar Rp. 3.500.000, dengan total harta lancar sebesar Rp. 25.800.000. dikurangi dengan total kewajiban lancar dengan jumlah utang usaha sebesar Rp. 10.850.000, utang bank jatuh tempo sebesar Rp. 5.000.000, dengan total keseluruhan kewajiban lancar sebesar Rp. 15.850.000, sehingga mendapatkan hasil modal kerja bersih sebesar Rp.9.950.000.

Tabel 4.5 Modal kerja Usaha Tahu Tempe tahun 2022

Harta Lancar	Jumlah	Kewajiban Lancar	Jumlah
Kas	Rp34.500.000	Utang usaha	Rp 9.000.000
Piutang Usaha	Rp 5.700.000	Utang bank Jatuh Tempo	Rp 6.000.000
Persediaan	Rp 9.000.000		
Jumlah Harta Lancar	Rp49.200.000	Jumlah utang lancar	Rp 15.000.000

Sumber : UMKM tahu tempe

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa harta lancar tahun 2020 dengan jumlah kas sebesar Rp. 34.500.000, Piutang usaha sebesar Rp.5.700.000, dan persediaan sebesar Rp. 9.000.000, dengan total harta lancar sebesar Rp. 49.200.000.

dikurangi dengan total kewajiban lancar dengan jumlah utang usaha sebesar Rp. 9.000.000, utang bank jatuh tempo sebesar Rp. 6.000.000, dengan total keseluruhan kewajiban lancar sebesar Rp. 15.000.000, sehingga mendapatkan hasil modal kerja bersih sebesar Rp.34.200.000.

2. Pendapatan Usaha Tahu Tempe di Desa Mattongang-Tongang Kabupaten Pinrang

Pada penelitian ini yang menjadi komponen dalam menghitung pendapatan yaitu hasil penjualan yang terdapat dalam laporan laba rugi Usaha Tahu Tempe. Sampel dalam penelitian ini berjumlah lima (5) tahun dengan pendapatan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Pendapatan Usaha Tahu Tempe Periode 2018-2022

Tahun	Pendapatan	Persentase Perubahan
2018	Rp 71.000.000	0
2019	Rp 75.400.000	6,2%
2020	Rp 57.000.000	-24,4%
2021	Rp 52.600.000	-7,7%
2022	Rp 76.000.000	44,4%

Sumber : UMKM tahu tempe

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan pendapatan pada tahun 2018 sebesar Rp. 71.000.000, pada tahun 2019 terjadi peningkatan 6,2% atau bertambah sebesar Rp. 75.400.000, kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan -24,4% atau berkurang sebesar Rp. 57.000.000, kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali -7,7% atau berkurang sebesar Rp. 52.600.000, dan kemudian pada tahun 2022 mengalami peningkatan 44,4% atau bertambah sebesar Rp. 76.000.000.

B. Pengujian Persyaratan Analisis data

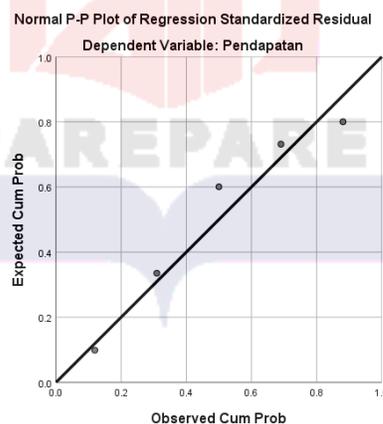
1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu cara yang bertujuan untuk melihat apakah data dalam model regresi variabel telah terdistribusi secara normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Ada beberapa cara mendekati normalitas dengan melihat penyebaran pada titik sumbu diagonal dari grafik, adapun dasar pengambilan dalam keputusan uji normalitas P-P Plot of regression standardized residual adalah sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi mengikuti asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari titik diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau garis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas P-P Plot



Sumber data : diolah menggunakan SPSS Versi 26

Dari analisis kurva gambar di atas dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar diagram dan mengikuti model regresi sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang terdistribusi normal sehingga model regresi mengikuti asumsi normalitas.

Model regresi dikatakan baik apabila memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka nilai residual terdistribusi dengan normal.
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka nilai residual tidak terdistribusi dengan normal.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4026377.51696123
Most Extreme Differences	Absolute	.216
	Positive	.165
	Negative	-.216
Test Statistic		.216
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber data: diolah menggunakan SPSS Versi 26

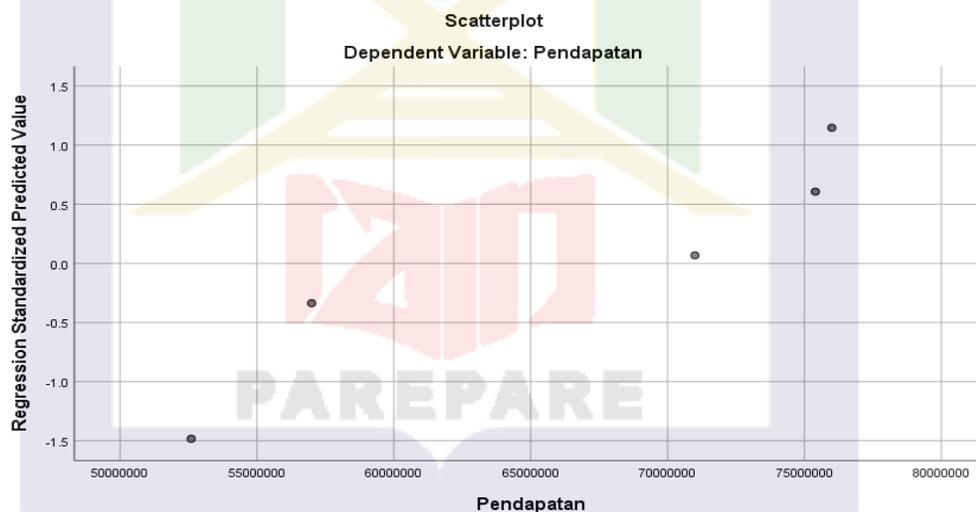
Berdasarkan uji normalitas di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan $0,200 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi

normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan untuk mengukur pengaruh modal kerja terhadap pendapatan.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan lain. Dasar analisis uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang terbur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.



Sumber data : diolah menggunakan SPSS Versi 26

Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah

angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat dikatakan tidak terdapat heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Salah satu metode untuk melakukan uji autokorelasi adalah dengan menggunakan metode Durbin-Watson. Dasar pengambilan keputusan pada pengujian Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $d < dL$ atau $d > 4-dL$, maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat autokorelasi
- 2) Jika $dU < d < 4-dU$, maka hipotesis nol diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi
- 3) Jika $dL < dU$ atau $4-dU < d < 4-dL$, artinya tidak ada kesimpulan.

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	.929 ^a	.863	.817	4649260.287	.863	18.888	1	3	.022	2.178

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber data : diolah menggunakan SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,178. Berdasarkan syarat pengambilan keputusan pada uji autokorelasi $dU < d < 4-dU$, maka $1,4002 < 2,178 < 2,5998$ artinya bahwa tidak terdapat autokorelasi.

2. Uji Korelasi Pearson Product Moment

Uji korelasi *pearson product moment* digunakan untuk mengukur apakah variabel independen memiliki hubungan dengan variabel dependen serta untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka memiliki hubungan (berkorelasi)
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak memiliki hubungan (tidak berkorelasi)

Tabel 4.9 Uji Korelasi

		Modal Kerja	Pendapatan
Modal Kerja	Pearson Correlation	1	.929 [*]
	Sig. (2-tailed)		.022
	N	5	5
Pendapatan	Pearson Correlation	.929 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	.022	
	N	5	5

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber data: Hasil Olahan SPSS versi 26

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh koefisien korelasi 0,929 dengan signifikansi 0,022. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, karena signifikansi $0,022 < 0,05$ atau terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara modal kerja terhadap pendapatan Usaha Tahu Tempe di Desa Mattongang-tongang Kabupaten Pinrang.

Berdasarkan interval koefisien, pengaruh modal kerja terhadap pendapatan Usaha Tahu Tempe di Desa Mattongang-tongang Kabupaten Pinrang mempunyai tingkat hubungan sangat kuat, karena nilai *pearson correlation* 0,929 berada diantara interval 5 (0,80-1,00) atau sangat kuat.

3. Regresi Linear sederhana

Analisis hasil penelitian mengenai pengaruh modal kerja terhadap pendapatan Usaha Tahu Tempe di Desa Mattongang-Tongang Kabupaten Pinrang dianalisis menggunakan metode kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Pembuktian tersebut menggunakan SPSS versi 26 diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Model regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22126136.364	10397243.349		2.128	.123
	Modal Kerja	1.135	.261	.929	4.346	.022

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber data : Hasil Olahan SPSS versi 26

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel di atas, diperoleh regresi linear sebagai berikut:

$$Y = a + \beta X + e$$

$$Y = 22126136,364 + 1,135X + e$$

Persamaan regresi tersebut memperlihatkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial, dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa :

- a. Nilai *constant* adalah 22126136,364 dengan kata lain bahwa nilai konsisten variabel pendapatan adalah sebesar 22126136,364.

- b. Nilai koefisien regresi modal kerja adalah 1,135, dapat diartikan bahwa setiap penambahan 1% nilai modal kerja maka nilai pendapatan akan bertambah sebesar 1,135. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh modal kerja (X) terhadap pendapatan (Y) adalah positif.

Adapun pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

- b. Berdasarkan nilai signifikan dari tabel *coefficients* diperoleh nilai signifikan sebesar $0,022 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel modal kerja berpengaruh terhadap variabel pendapatan.
- c. Berdasarkan nilai t diketahui nilai $t_{hitung} 4,346 > t_{tabel} 2,353$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal kerja (X) berpengaruh terhadap pendapatan (Y).

4. Pengujian Hipotesis

- a. Uji t (parsial)

Uji t (parsial) digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan variabel independen secara individu (parsial) mempengaruhi variabel dependen, ini berarti menjelaskan modal kerja secara terpisah mempengaruhi pendapatan.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji T adalah:

- 3) Berdasarkan nilai signifikan
- a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Usaha Tahu Tempe di Desa Mattongang-Tongang Kabupaten Pinrang.

- b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka modal kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Usaha Tahu Tempe di Desa Mattongang-Tongang Kabupaten Pinrang.
- 4) Berdasarkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}
- a) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada pengaruh modal kerja terhadap pendapatan Usaha Tahu Tempe di Desa Mattongang-Tongang Kabupaten Pinrang.
- b) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh modal kerja terhadap pendapatan Usaha Tahu Tempe di Desa Mattongang-Tongang Kabupaten Pinrang.

Tabel 4.11 Hasil uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22126136.364	10397243.349		2.128	.123
	Modal Kerja	1.135	.261	.929	4.346	.022

a. Dependent Variable: Pendapatan
 Sumber : Hasil Olahan SPSS versi 26

Berdasarkan tabel di atas hasil uji t, diketahui nilai signifikansi modal kerja adalah 0,022. Karena nilai signifikansi $0,022 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Usaha Tahu Tempe di Desa Mattongang-tongang Kabupaten Pinrang.

Diketahui $t_{hitung} 4,346 > t_{tabel} 3,182$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh modal kerja terhadap pendapatan Usaha Tahu Tempe di Desa Mattongang-tongang Kabupaten Pinrang

b. Koefisien determinasi (R^2)

Nilai dari koefisien determinasi menunjukkan berupa persentase nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan dalam persamaan regresi yang didapatkan. Untuk mengetahui derajat hubungan/keeratan pada uji korelasi bisa dilihat pada pedoman keeratan sebagai berikut⁵⁶:

0,00 sampai 0,20 berarti memiliki keeratan sangat lemah.

0,21 sampai 0,40 berarti memiliki keeratan lemah.

0,41 sampai 0,70 berarti memiliki keeratan kuat.

0,71 sampai 0,90 berarti memiliki keeratan sangat kuat.

0,91 sampai 0,99 berarti memiliki keeratan kuat sekali

Tabel 4.12 Koefisien determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.929 ^a	.863	.817	4649260.287

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian koefisien determinasi R^2 yaitu sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil koefisien determinasi R^2 , dapat diketahui bahwa R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,863 dan nilai Adjusted R Square sebesar 0,817 atau 81,7%. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat korelasi dan kekuatan hubungan dengan nilai tersebut memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat.

⁵⁶ Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 127.

- b. Dari tabel di atas dapat diketahui R Square 0,863, nilai ini memiliki arti bahwa 86,3% pendapatan dipengaruhi oleh modal kerja dan 13,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

C. Pembahasan hasil penelitian

1. Seberapa Baik Modal Kerja Usaha Tahu Tempe di Desa Mattongang-tongang Kabupaten Pinrang

Modal kerja Usaha Tahu Tempe di Desa Mattongang-tongang Kabupaten Pinrang dari tahun 2018, 2019, 2020,2021, dan 2022 cukup baik dari sudut pandang harta lancar mampu melunasi kewajiban lancar. Hal ini disebabkan karena setiap tahunnya harta lancar mengalami peningkatan walaupun pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan, tetapi penurunan tersebut tidak terlalu signifikan. Sehingga usaha dapat dinilai cukup baik karena dalam setiap tahunnya mampu melunasi utang tepat waktu.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dela Saputri yang menyatakan bahwa faktor yang paling besar berpengaruh pada pendapatan pedagang adalah modal berdagang. Hal ini menunjukkan bahwa modal adalah faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang karena semakin banyak modal yang dimiliki pedagang maka akan semakin besar juga pendapatannya. Pengelolaan modal kerja meliputi usaha mendapatkan dan menyediakan dana yang dibutuhkan serta untuk menggunakan dana tersebut secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, diperlukan manajemen yang baik dalam setiap pengelolaan modal kerja. Pada dasarnya, pedagang di Pasar Panorama Kota Bengkulu, perlu memperhatikan adanya modal kerja, karena modal kerja akan menentukan tingkat pendapatan pedagang itu sendiri. Pedagang Pasar Ponarama Kota Bengkulu hendaknya senantiasa memperhatikan serta

meningkatkan modal kerja yang digunakan dalam berdagang, sehingga pendapatan yang diperoleh akan meningkat.⁵⁷

Modal dalam pandangan islam diharuskan terus berputar dan berkembang agar siklus modal/uang tidak berhenti. Sebab jika modal/uang berhenti (ditimbun) maka harta tersebut tidak akan mendatangkan manfaat. Islam melarang penimbunan harta, sebaliknya mendorong perputaran harta guna mendatangkan manfaat.

Islam menekankan dengan keras agar seseorang menafkahkan hartanya untuk kebaikan keluarganya dan orang lain, dan menyebutnya sebagai suatu amal ibadah. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah/2:267 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخِيذِهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَنِّي حَمِيدٌ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”⁵⁸

Allah Swt. memberikan harta/kekayaan kepada manusia bukan untuk disimpan, ditimbun, atau sekedar diperhitungkan melainkan digunakan untuk kemaslahatan manusai itu sendiri serta sarana beribadah kepada-Nya. Penimbunan harta dilarang keras dalam islam dan memanfaatkannya adalah sebuah kewajiban.

Prinsip manajemen keuangan syariah yaitu larangan riba dan larangan penipuan. Usaha tahu tempe di desa mattongang-tongang kabupaten pinrang dalam

⁵⁷ Saputri, “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Panorama Kota Bengkulu Dalam Prespektif Ekonomi Islam.”

⁵⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Asy-Syifa, 1998)

praktinya ditinjau dari prinsip manajemen keuangan syariah, dapat disimpulkan bahwa usaha ini memanfaatkan harta atau modalnya sesuai dengan prinsip manajemen keuangan syariah. Dengan demikian, modal kerja pelaku Usaha Tahu Tempe selalu memutar harta atau modalnya digunakan untuk mendatangkan manfaat untuk diri sendiri, keluarga dan orang-orang di sekitarnya.

Hal ini sejalan dengan situasi dan kondisi pelaku Usaha Tahu Tempe di Desa Mattongang-Tongang Kabupaten Pinrang yang akan memutar modalnya dari waktu ke waktu demi keberlangsungan usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan.

2. Seberapa baik pendapatan Usaha Tahu Tempe di Desa Mattongang-tongang Kabupaten Pinrang

Pendapatan Usaha Tahu Tempe di Desa Mattongang-tongang Kabupaten Pinrang dari tahun 2018, 2019, 2020,2021, dan 2022 cukup baik dari sudut pandang biaya produksi yang setiap tahunnya berubah-ubah, walupun mengalami penurunan pada tahun 2020 dan 2021 tapi hal ini tidak mempengaruhi dan menyebabkan kerugian dalam usaha serta penurunan tersebut tidak terlalu signifikan. Sehingga usaha dapat dinilai cukup baik karena dalam setiap tahunnya mampu memberikan keuntungan dari hasil produksi.

Pendapatan merupakan salah satu faktor penting dalam operasi suatu usaha, karena pendapatan akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan akan menjamin kelangsungan hidup suatu usaha. Semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dela Saputri yang menyatakan bahwa pendapatan yang diperoleh dari hasil produksi mampu memberikan keuntungan setiap tahunnya. Maka semakin besar atau meningkatnya produksi setiap tahunnya maka pendapatan yang diperoleh akan semakin meningkat⁵⁹.

Salah satu firman Allah Swt. yang berkaitan dengan pendapatan perdagangan, QS. An-nisa'/4/:29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang bathil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu”.⁶⁰

Berdasarkan ayat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa Allah Swt. melarang (mengharamkan) orang-orang beriman dari kemungkinan melakukan usaha perdagangan untuk kemudian memakan dan menikmati hasilnya dengan cara yang bathil. Adapun yang dimaksud dengan cara-cara yang bathil ini adalah usaha ekonomi yang diharamkan agama, misalnya praktik riba, perjudian, penipuan, dan lainnya. Islam hanya memperbolehkan/mengharuskan setiap muslim untuk melakukan usaha ekonomi dengan cara yang halal saja. Terutama melalui bentuk usaha yang dilakukan atas dasar saling rela antara para pihak yang melakukan transaksi jualbeli yang diharamkan oleh Allah Swt.

⁵⁹ Saputri, “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Panorama Kota Bengkulu Dalam Prespektif Ekonomi Islam.”

⁶⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Asy-Syifa, 1998)

Pendapatan dalam pandangan islam adalah segala perolehan barang atau uang yang diterima atau yang dihasilkan seseorang berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat islam. Keadaan ekonomi dalam suatu masyarakat sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya pendapatan, jenis pendapatan, dan jumlah tanggungan dalam keluarga.

3. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Tahu Tempe di Desa Mattongang-tongang Kabupaten Pinrang

Hasil uji statistik menggunakan uji t di peroleh hasil signifikansi adalah $0,022 < 0,05$, hal ini berarti ada pengaruh. Nilai t_{hitung} yang didapatkan adalah $4,346 >$ nilai t_{tabel} dalam penelitian ini yaitu 3,182. Berdasarkan hal ini dinyatakan ada pengaruh modal kerja terhadap pendapatan usaha tahu tempe di Desa Mattongang-tongang Kabupaten Pinrang.

Uji t adalah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Jumlah penjualan yang semakin banyak atau semakin meningkat ikut mempengaruhi pendapatan usaha, dengan banyaknya jumlah penjualan yang diperoleh maka pendapatan juga semakin meningkat.

Harga juga menjadi salah satu penentu atau faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha, semakin murah harga yang ditawarkan maka akan semakin tertarik konsumen untuk berkunjung ke usaha tersebut. Meskipun belum tentu terjadi kesepakatan membeli. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Teguh Santoso yang

menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM Bakso Pradah⁶¹.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofyan, yang menyatakan bahwa pada dasarnya penambahan modal kerja maka akan berpengaruh terhadap biaya operasional yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi dan dengan jumlah modal yang meningkat sehingga dana yang digunakan untuk membeli input akan meningkat, begitupun dengan pendapatan juga akan ikut mengalami peningkatan.⁶²

Dengan adanya modal akan mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh. Modal dengan kuantitas yang besar dapat memberikan peluang jumlah keuntungan yang besar juga dibandingkan dengan jumlah modal yang relatif kecil. Jika modal meningkat maka produksi akan meningkat sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Amanatul Khairiyah yang menyatakan bahwa hal ini memiliki arti apabila semakin meningkat modal kerja yang digunakan maka hasil produksi yang dihasilkan juga akan meningkat. Sebab modal kerja inilah yang digunakan untuk membeli bahan-bahan yang dibutuhkan. Maka tidak heran jika modal kerja ditambahkan maka bahan-bahan dasar yang dibutuhkan akan bertambah serta berpengaruh terhadap pendapatan.⁶³

⁶¹ Santoso, *Analisis Modal Kerja Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada UMKM Bakso Pradah Di Kota Samarinda)*.

⁶² Sofyan, "Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Batu Bara Di Desa Bontobireng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa."

⁶³ Khairiyah, "Pengaruh Modal Kerja Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Kaboneka."

Faktor lain yang ikut mempengaruhi pendapatan usaha tahu tempe adalah harga produk atau kualitas usaha. Semakin tinggi harga yang ditawarkan dengan kualitas yang baik maka akan semakin membuat permintaan terhadap tahu tempe meningkat. Pembeli atau calon pembeli cenderung untuk membandingkan harga usaha tahu tempe dengan harga tahu tempe yang diproduksi oleh orang lain, jika merasa harga dan kualitas produksi tahu tempe yang dipasarkan lebih baik atau sangat jauh berbeda, maka mereka cenderung memilih memilih yang diproduksi dari usaha kita sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha tahu tempe. Berarti jika tingkat pendapatan tinggi maka modal kerja yang diperlukan relatif tinggi, sebaliknya bila pendapatan rendah dibutuhkan modal kerja yang rendah. Keberhasilan atau kegagalan usaha kecil dipengaruhi oleh pengelolaan modal kerja pelaku usaha dan di dalam suatu proses kewirausahaan diperlukan tiga kategori dasar modal berkontribusi pada usaha yang sukses yaitu, modal manusia, modal sosial, dan modal keuangan sehingga usaha dapat memperoleh keuntungan/pendapatan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil yang dilakukan, maka peneliti dapat mengemukakan simpulan sebagai berikut:

- 1 Modal kerja Usaha Tahu Tempe di Desa Mattongang-tongang Kabupaten Pinrang dari tahun 2018, 2019, 2020,2021, dan 2022 cukup baik dari sudut pandang harta lancar mampu melunasi kewajiban lancar. Hal ini disebabkan karena setiap tahunnya harta lancar mengalami peningkatan walaupun pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan, tetapi penurunan tersebut tidak terlalu signifikan. Sehingga usaha dapat dinilai cukup baik karena dalam setiap tahunnya mampu melunasi utang tepat waktu.
- 2 Pendapatan Usaha Tahu Tempe di Desa Mattongang-tongang Kabupaten Pinrang dari tahun 2018, 2019, 2020,2021, dan 2022 cukup baik dari sudut pandang biaya produksi yang setiap tahunnya berubah-ubah, walupun mengalami penurunan pada tahun 2020 dan 2021 tapi hal ini tidak mempengaruhi dan menyebabkan kerugian dalam usaha serta penurunan tersebut tidak terlalu signifikan. Sehingga usaha dapat dinilai cukup baik karena dalam setiap tahunnya mampu memberikan keuntungan dari hasil produksi.
- 3 Hasil uji statistik menggunakan uji t di peroleh hasil signifikansi adalah $0,022 < 0,05$, hal ini berarti ada pengaruh. Nilai t_{hitung} yang didapatkan adalah $4,346 >$ nilai t_{tabel} dalam penelitian ini yaitu 3,182. Berdasarkan hal ini dinyatakan ada pengaruh modal kerja terhadap pendapatan usaha tahu tempe di Desa Mattongang-tongang Kabupaten Pinrang.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Usaha

Bagi Usaha, diharapkan untuk lebih memperhatikan dan mengelola modal kerja dan usahanya dengan baik, agar selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, serta diharapkan memberikan sumbangan saran mengenai modal kerja terhadap pendapatan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan lebih berkembang dan mengembangkan penelitian lanjutan dengan meneliti faktor-faktor lain maupun hal-hal yang berkaitan dengan Usaha agar dapat semakin dipahami dan menjadi referensi pembaca untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al Karim

Ahmad, Kamaruddin. *Dasar-Dasar Manajemen Modal Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Aristi, Ayu. "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Maluku Baru, Kabupaten Pulang Pisau." *Skripsi*, 2018.

Artaman. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Di Kabupaten Gianyar." *Universitas Udayana, Denpasar*, 2015.

Darmawan. *Dasar-Dasar Memahami Rasio Dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press, 2020.

Faruq, Umarul. *Manajemen Keuangan Syariah*. Jakarta: Duta Media Publishing, 2021.

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.

———. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2011.

———. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2012.

Harmono. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

Hermawan, Iwan. *Metode Penelitian Pendidikan*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019.

Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo, 2016.

HS, Sufyati. *Manajemen Keuangan*. Tangah Padang: Global Eksekutif teknologi, 2022.

Indonesia, Kementerian Agama Republik. *Al-Quran Dan Terjemahan*. Jakarta: Asy-Syifa, 1998.

Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Kamsir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- . *Kewirausahaan*. Depok: RajaGrafindo Persada, 2018.
- Khairiyah, Siti Amanatul. “Pengaruh Modal Kerja Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Kaboneka.” *Skripsi*, 2019.
- Kompri. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Kusnadi. *Akuntansi Keuangan Menengah(Intermediate, Prinsip, Prosedur, Dan Metode)*. Malang: Universitas Brawijaya, 2014.
- Kustiningsih, Nanik. *Manajemen Keuangan. Dasar-Dasar Pengelolaan Keuangan*. Sidoarjo: GlobalCare, 2022.
- Lestari, Ayu Dwi. “Pengaruh Modal Kerja Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Rebana Di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik,” 2015.
- Ma’arif, Samsul. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang.” *Skripsi*, 2013.
- Manurung, Pratama Rahardja dan Mandala. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Makro Dan Mikro Ekonomi)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 2008.
- Maurung, Adler Haymans. *Modal Untuk Bisnis UMKM*. Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2008.
- Muhammad. *Manajemen Keuangan Syariah’ah*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2014.
- Mulyawan, Setia. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Nasution, Mustafa edwin. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Prenada media group, 2010.
- Nuryadi. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media, 2017.
- Reksoprayitno. *Sistem Ekonomi Dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafika, 2004.
- Ridwan. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Riyanto, Slamet. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Yogyakarta: Budi Utama, 2020.
- Rizal, Khairul. *Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit*.

- Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- Samuelson. *Ilmu Mikro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Santoso, Teguh. *Analisis Modal Kerja Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada UMKM Bakso Pradah Di Kota Samarinda)*. Skripsi, 2020.
- Saputri, Dela. “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Panorama Kota Bengkulu Dalam Prespektif Ekonomi Islam.” *Skripsi*, 2020.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkap Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta, 2013.
- Soediyono. *Ekonomi Makro Pengantar Analisis Pendapatan Nasional*. Yogyakarta: Liberty, 1998.
- Soemarso. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Sofyan. “Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Batu Bara Di Desa Bontobireng Selatan Kecamatan Bontonmpo Kabupaten Gowa.” *Skripsi*, 2017.
- Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan*. Surabaya: Airlangga University, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sujarweni, Wiratna. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Sujaweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Sulaiman, Wahid. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS Contoh Kasus Dan Pemecahannya*. Yogyakarta: Andi, 2004.
- Suprianto. *Metode Ramalan Kuantitatif Untuk Perencanaan Ekonomi Dan Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Suprihanto, John. *Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014.
- Syafnidawaty. *Perbedaan Penelitian Kualitatif Dan Penelitian Kuantitatif*. Universitas Raharja, 2020.
- Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Sinar grafika offset, 2006.

- Widoyoko, Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Wijaya, Tomy. *Cepat Menguasai SPSS 19 Untuk Olah Dan Interpretasi*. Yogyakarta: Cahaya Atma, 2011.
- Yudhohusdo, Siswono. *Transmigrasi : Kebutuhan Negara Kepulauan Berpenduduk Heterogen Dengan Persebaran Yang Timpang*. Jakarta: Jurnalindo, Aksara Grafika, 2010.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Zubair, Muhammad Kamal, *et al*, *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi IAIN Parepare*. 2020.



LAMPIRAN – LAMPIRAN



Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Meneliti dari Kampus



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Amal Bakri No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24464
 PO Box 909 Parepare 91100, web site: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.4565/In.39/FEBI.04/PP.00.9/07/2023
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
 Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Di
 KABUPATEN PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: SALFIKA
Tempat/ Tgl. Lahir	: BONNE-BONNE, 3 MEI 2001
NIM	: 19.2900.033
Fakultas/ Program Studi	: EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
Semester	: VIII (DELAPAN)
Alamat	: DESA MATTONGANG-TONGANG, KEC. MATTIRO SOMPE, KAB.PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PENDAPATAN UMKM TAHU TEMPE DI DESA MATTONGANG-TONGANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juli sampai selesai.
 Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 21-Juli-23
 Dekan,



 Muztalifah Muhammadun

Lampiran 2. Surat Izin Meneliti dari Dinas Penanaman Modal



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
Nomor : 503/0536/PENELITIAN/DPMPPTSP/07/2023

Tentang
REKOMENDASI PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 31-07-2023 atas nama SALFIKA dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

Mengingat :

1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :

1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0903/RT.Teknis/DPMPPTSP/07/2023, Tanggal : 31-07-2023
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0536/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/07/2023, Tanggal : 31-07-2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 08 SOREANG, PAREPARE
3. Nama Peneliti : SALFIKA
4. Judul Penelitian : PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PENDAPATAN UMKM TAHU TEMPE DI DESA MATTONGANG-TONGANG
5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : UMKM TAHU TEMPE
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Mattiro Sompe

KEDUA : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 31-01-2024.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 31 Juli 2023



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-





Balai Sertifikasi Elektronik







Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR.E

DPMPPTSP

Lampiran 3. Surat Selesai Meneliti dari Usaha Tahu Tempe

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**Yang Bertanda Tangan di bawah ini:**

Nama : Nurbia
 Jabatan : Pemilik UMKM tahu tempe di Desa Mattongang-Tongang Kabupaten Pinrang
 Alamat : Dusun Bonne-Bonne

Menerangkan bahwa di bawah ini :

Nama : Salfika
 NIM : 19.2900.033
 Prodi : Manajemen Keuangan Syariah
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Benar telah melakukan penelitian di UMKM tahu tempe di Desa Mattongang-Tongang Kabupaten Pinrang dalam rangka pengumpulan data skripsi sebagai suatu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 dengan judul : **“PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PENDAPATAN UMKM TAHU TEMPE DI DESA MATTONGANG-TONGANG KABUPATEN PINRANG”**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bonne-bonne, 15 Juli 2023



Nurbia
 Pemilik
 UMKM tahu tempe

Lampiran 4. Laporan laba rugi UMKM Tahu Tempe

Per 31 Desember 2018

LAPORAN LABA RUGI
TAHUN 2018
UMKM TAHU TEMPE

Pendapatan	Jumlah	Harga	Total
Tempe	15900	Rp 2.500	Rp 39.750.000
Tahu	15625	Rp 2.000	Rp 31.250.000
Pendapatan Per Tahun			Rp 71.000.000
Biaya Produksi			
Bahan Baku :			
Kacang Kedelai Tempe	1640	Rp 8.000	Rp 13.120.000
Kacang Kedelai Tahu	1585	Rp 8.000	Rp 12.680.000
Ragi	80	Rp 10.000	Rp 800.000
Biaya Bahan Baku Tambahan			
Plastik	167	Rp 12.500	Rp 2.087.500
Lilin	258	Rp 1.000	Rp 258.000
Gas	212	Rp 20.000	Rp 4.240.000
Biaya Listrik & Air			Rp 2.800.000
Biaya Transportasi			Rp 2.550.000
Biaya Per Tahun			Rp 38.535.500
Pendapatan Per Tahun			Rp 71.000.000
Laba Tahun 2018			Rp 32.464.500

Bonne-bonne, 31 Desember 2018

Pemilik Usaha Tahu Tempe



Lampiran 5. Laporan Laba rugi UMKM Tahu Tempe

Per 31 Desember 2019

LAPORAN LABA RUGI
TAHUN 2019
UMKM TAHU TEMPE

Pendapatan	Jumlah	Harga	Total
Tempe	16800	Rp 2.500	Rp 42.000.000
Tahu	16700	Rp 2.000	Rp 33.400.000
Pendapatan Per Tahun			Rp 75.400.000
Biaya Produksi			
Bahan Baku :			
Kacang Kedelai Tempe	1750	Rp 8.000	Rp 14.000.000
Kacang Kedelai Tahu	1671	Rp 8.000	Rp 13.368.000
Ragi	100	Rp 10.000	Rp 1.000.000
Biaya Bahan Baku Tambahan			
Plastik	180	Rp 12.500	Rp 2.250.000
Lilin	301	Rp 1.000	Rp 301.000
Gas	145	Rp 20.000	Rp 2.900.000
Biaya Listrik & Air			Rp 3.100.000
Biaya Transportasi			Rp 2.700.000
Biaya Per Tahun			Rp 39.619.000
Pendapatan Per Tahun			Rp 75.400.000
Laba Tahun 2018			Rp 35.781.000

Bonne-bonne, 31 Desember 2019

Pemilik Usaha Tahu Tempe



Lampiran 6. Laporan Laba rugi UMKM Tahu Tempe

Per 31 Desember 2020

LAPORAN LABA RUGI
TAHUN 2020
UMKM TAHU TEMPE

Pendapatan	Jumlah	Harga	Total
Tempe	12800	Rp 2.500	Rp 32.000.000
Tahu	12500	Rp 2.000	Rp 25.000.000
Pendapatan Per Tahun			Rp 57.000.000
Biaya Produksi			
Bahan Baku :			
Kacang Kedelai Tempe	1540	Rp 8.000	Rp 12.320.000
Kacang Kedelai Tahu	1400	Rp 8.000	Rp 11.200.000
Ragi	70	Rp 10.000	Rp 700.000
Biaya Bahan Baku Tambahan			
Plastik	175	Rp 12.500	Rp 2.187.500
Lilin	187	Rp 1.000	Rp 187.000
Gas	120	Rp 20.000	Rp 2.400.000
Biaya Listrik & Air			Rp 2.750.000
Biaya Transportasi			Rp 2.000.000
Biaya Per Tahun			Rp 33.744.500
Pendapatan Per Tahun			Rp 57.000.000
Laba Tahun 2018			Rp 23.255.500

Bonne-bonne, 31 Desember 2020

Pemilik Usaha Tahu Tempe



Lampiran 7. Laporan Laba Rugi UMKM Tahu Tempe

Per 31 Desember 2021

LAPORAN LABA RUGI
TAHUN 2021
UMKM TAHU TEMPE

Pendapatan	Jumlah	Harga	Total
Tempe	11800	Rp 2.500	Rp 29.500.000
Tahu	11550	Rp 2.000	Rp 23.100.000
Pendapatan Per Tahun			Rp 52.600.000
Biaya Produksi			
Bahan Baku :			
Kacang Kedelai Tempe	1459	Rp 8.000	Rp 11.672.000
Kacang Kedelai Tahu	1230	Rp 8.000	Rp 9.840.000
Ragi	60	Rp 10.000	Rp 600.000
Biaya Bahan Baku Tambahan			
Plastik	153	Rp 12.500	Rp 1.912.500
Lilin	164	Rp 1.000	Rp 164.000
Gas	105	Rp 20.000	Rp 2.100.000
Biaya Listrik & Air			Rp 2.600.000
Biaya Transportasi			Rp 2.500.000
Biaya Per Tahun			Rp 31.388.500
Pendapatan Per Tahun			Rp 52.600.000
Laba Tahun 2018			Rp 21.211.500

Bonne-bonne, 31 Desember 2021
Pemilik Usaha Tahu Tempe



Lampiran 8. Laporan Laba Rugi UMKM Tahu Tempe

Per 31 Desember 2022

LAPORAN LABA RUGI
TAHUN 2022
UMKM TAHU TEMPE

Pendapatan	Jumlah	Harga	Total
Tempe	17000	Rp 2.500	Rp 42.500.000
Tahu	16750	Rp 2.000	Rp 33.500.000
Pendapatan Per Tahun			Rp 76.000.000
Biaya Produksi			
Bahan Baku :			
Kacang Kedelai Tempe	1778	Rp 8.000	Rp 14.224.000
Kacang Kedelai Tahu	1680	Rp 8.000	Rp 13.440.000
Ragi	109	Rp 10.000	Rp 1.090.000
Biaya Bahan Baku Tambahan			
Plastik	190	Rp 12.500	Rp 2.375.000
Lilin	311	Rp 1.000	Rp 311.000
Gas	150	Rp 20.000	Rp 3.000.000
Biaya Listrik & Air			Rp 3.400.000
Biaya Transportasi			Rp 3.000.000
Biaya Per Tahun			Rp 40.840.000
Pendapatan Per Tahun			Rp 76.000.000
Laba Tahun 2018			Rp 35.160.000

Bonne-bonne, 31 Desember 2022

Pemilik Usaha Tahu Tempe



Lampiran 9. Neraca UMKM Tahu Tempe

Per 31 Desember 2018

NERACA
UMKM TAHU TEMPE
PERIODE 31 DESEMBER 2018

Harta	2018	
Harta lancar:		
Kas	Rp	28.000.000
Piutang Usaha	Rp	4.600.000
Persediaan	Rp	7.000.000
Jumlah Harta Lancar	Rp	39.600.000
Harta Tetap:		
Peralatan	Rp	2.450.000
Akumulasi Penyusutan Peralatan	Rp	575.000
Jumlah Harta Tetap	Rp	1.875.000
Jumlah Harta	Rp	41.475.000
Kewajiban dan Ekuitas		
Kewajiban Lancar:		
Utang usaha	Rp	8.750.000
Utang bank Jatuh Tempo	Rp	6.100.000
Jumlah utang lancar	Rp	14.850.000
Ekuitas:		
Modal Usaha	Rp	26.625.000
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	Rp	41.475.000

Lampiran 10. Neraca UMKM Tahu Tempe

Per 31 Desember 2019

NERACA
UMKM TAHU TEMPE
PERIODE 31 DESEMBER 2019

Harta	2019	
Harta Lancar:		
Kas	Rp	32.000.000
Piutang Usaha	Rp	4.400.000
Persediaan	Rp	8.000.000
Jumlah Harta Lancar	Rp	44.400.000
Harta Tetap:		
Peralatan	Rp	2.450.000
Akumulasi Penyusutan Peralatan	Rp	650.000
Jumlah Harta Tetap	Rp	1.800.000
Jumlah Harta	Rp	46.200.000
Kewajiban dan Ekuitas		
Kewajiban Lancar:		
Utang usaha	Rp	10.350.000
Utang bank Jatuh Tempo	Rp	3.000.000
Jumlah utang lancar	Rp	13.350.000
Ekuitas:		
Modal Usaha	Rp	32.850.000
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	Rp	46.200.000

Lampiran 11. Neraca UMKM Tahu Tempe

Per 31 Desember 2020

NERACA
UMKM TAHU TEMPE
PERIODE 31 DESEMBER 2020

Harta	2020	
Harta Lancar:		
Kas	Rp	26.000.000
Piutang Usaha	Rp	3.000.000
Persediaan	Rp	7.000.000
Jumlah Harta Lancar	Rp	36.000.000
Harta Tetap:		
Peralatan	Rp	2.450.000
Akumulasi Penyusutan Peralatan	Rp	525.000
Jumlah Harta Tetap	Rp	1.925.000
Jumlah Harta	Rp	37.925.000
Kewajiban dan Ekuitas		
Kewajiban Lancar:		
Utang usaha	Rp	9.800.000
Utang bank Jatuh Tempo	Rp	5.000.000
Jumlah utang lancar	Rp	14.800.000
Ekuitas:		
Modal Usaha	Rp	23.125.000
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	Rp	37.925.000

Lampiran 12. Neraca UMKM Tahu Tempe

Per 31 Desember 2021

NERACA
UMKM TAHU TEMPE
PERIODE 31 DESEMBER 2021

Harta	2021	
Harta Lancar		
Kas	Rp	19.800.000
Piutang Usaha	Rp	2.500.000
Persediaan	Rp	3.500.000
Jumlah Harta Lancar	Rp	25.800.000
Harta Tetap		
Peralatan	Rp	2.450.000
Akumulasi Penyusutan Peralatan	Rp	465.000
Jumlah Harta Tetap	Rp	1.985.000
Jumlah Harta	Rp	27.785.000
Kewajiban dan Ekuitas		
Kewajiban Lancar:		
Utang usaha	Rp	10.850.000
Utang bank Jatuh Tempo	Rp	5.000.000
Jumlah utang lancar	Rp	15.850.000
Ekuitas:		
Modal Usaha	Rp	11.935.000
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	Rp	27.785.000

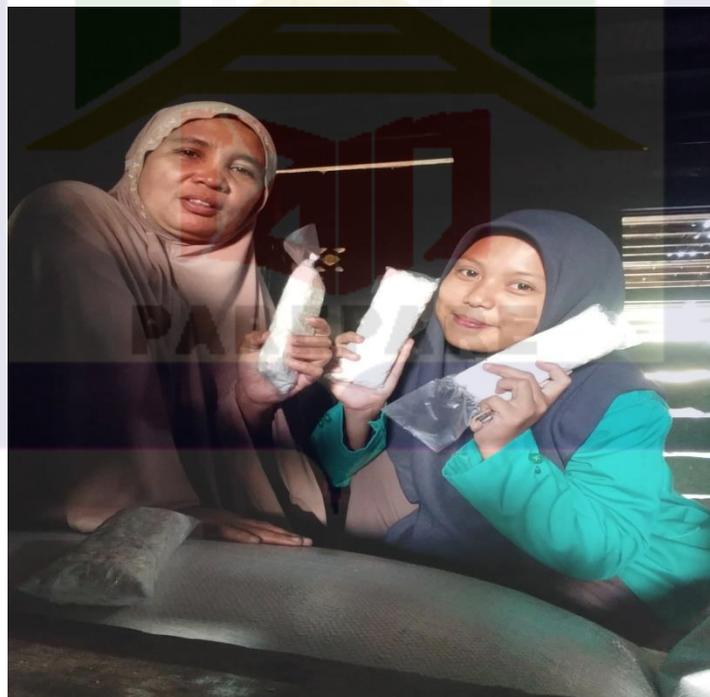
Lampiran 13. Neraca UMKM Tahu Tempe

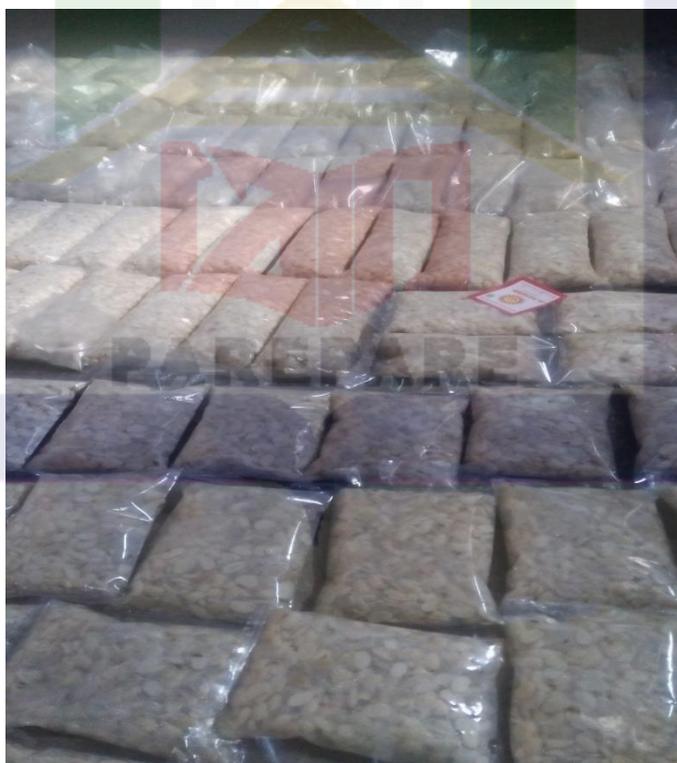
Per 31 Desember 2022

NERACA
UMKM TAHU TEMPE
PERIODE 31 DESEMBER 2022

Harta	2022	
Harta Lancar:		
Kas	Rp	34.500.000
Piutang Usaha	Rp	5.700.000
Persediaan	Rp	9.000.000
Jumlah Harta Lancar	Rp	49.200.000
Harta Tetap:		
Peralatan	Rp	2.450.000
Akumulasi Penyusutan Peralatan	Rp	625.000
Jumlah Harta Tetap	Rp	1.825.000
Jumlah Harta	Rp	51.025.000
Kewajiban dan Ekuitas		
Kewajiban Lancar:		
Utang usaha	Rp	9.000.000
Utang bank Jatuh Tempo	Rp	6.000.000
Jumlah utang lancar	Rp	15.000.000
Ekuitas:		
Modal Usaha	Rp	36.025.000
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	Rp	51.025.000

Lampiran 14. Dokumentasi





Hasil Output SPSS

1. Uji Korelasi

		Modal Kerja	Pendapatan
Modal Kerja	Pearson Correlation	1	.929 [*]
	Sig. (2-tailed)		.022
	N	5	5
Pendapatan	Pearson Correlation	.929 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	.022	
	N	5	5

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.929 ^a	.863	.817	4649260.287

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22126136.364	10397243.349		2.128	.123
	Modal Kerja	1.135	.261	.929	4.346	.022

a. Dependent Variable: Pendapatan

4. Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4026377.51696123
Most Extreme Differences	Absolute	.216
	Positive	.165
	Negative	-.216
Test Statistic		.216
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

5. Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22126136.364	10397243.349		2.128	.123
	Modal Kerja	1.135	.261	.929	4.346	.022

a. Dependent Variable: Pendapatan

6. Uji Autokorelasi Durbin-Watson

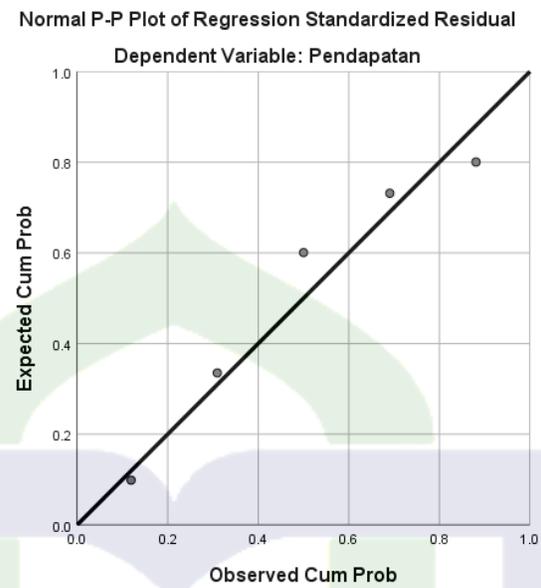
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.929 ^a	.863	.817	4649260.287	.863	18.888	1	3	.022	2.178

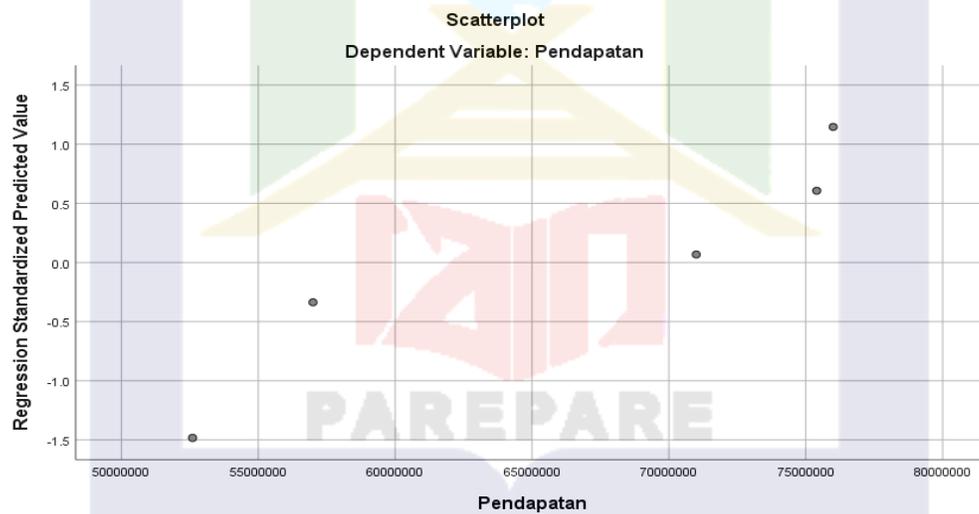
a. Predictors: (Constant), Modal Kerja

b. Dependent Variable: Pendapatan

7. Uji Normalitas P-P Plot Of regression Standardized Residual



8. Uji Heteroskedastisitas





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

**BERITA ACARA
REVISI JUDUL SKRIPSI**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : SALFIKA
N I M : 19.2900.033
Prodi : Manajemen Keuangan Syariah

Menerangkan bahwa judul skripsi semula:

**ANALISIS MODAL KERJA TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KECAMATAN
MATTIRO SOMPE PINRANG**

Telah diganti dengan judul baru:

**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PENDAPATAN USAHA TAHU TEMPE
DI DESA MATTONGANG-TONGANG KABUPATEN PINRANG**
dengan alasan / dasar:

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing Utama

Bahliar, S.Ag., M.A.

Parepare, 23 Januari 2023

Pembimbing Pendamping

Darwis, S.E., M.Si.

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Muzdarifah Muhammadun, M Ag
NIP. 197102082001122002

BIODATA PENULIS



Salfika, lahir di Bonne-bonne pada tanggal 03 Mei 2001 anak ke-enam dari 7 bersaudara dari pasangan Bapak Alimuddin dan Ibu Yati. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 284 Bonne-bonne, Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang tahun 2007 dan tamat pada tahun 2012, kemudian masuk di Madrasah Tsanawiyah (MTS) DDI Patobong dan tamat pada tahun 2016, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Pinrang dan tamat pada tahun 2019.

Kemudian, pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di perguruan tinggi negeri pada program studi Manajemen keuangan syariah fakultas ekonomi dan bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan menyusun skripsi dengan judul “*Pengaruh Modal Kerja terhadap Pendapatan UMKM tahu tempe di Desa Matlongang-tongang Kabupaten Pinrang*”. Penulis melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL) di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pinrang, dan melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) di Tuppu, Kelurahan Tadokkong, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan.